

PROFIL VILLA 2000 FOOTBALL ACADEMY



Oleh:

**Edyson Bangga K
NIM. K.5605022**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Kepelatihan Olahraga
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2009

ABSTRAK

Edyson Bangga K. PROFIL VILLA 2000 FOOTBALL ACADEMY. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Februari 2009.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Struktur organisasi VILLA 2000 Football Academy. (2) Pembinaan yang dilakukan di VILLA 2000 Football Academy. (3) Program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy. (4) Keberadaan pelatih di VILLA 2000 Football Academy. (5) Keberadaan pemain di VILLA 2000 Football Academy. (6) Perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy (7) Sarana dan Prasarana yang digunakan di VILLA 2000 Football Academy. (8) Prestasi yang pernah diraih oleh VILLA 2000 Football Academy.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Sumber data diperoleh dari VILLA 2000 Football Academy yang meliputi pengurus, pelatih dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan VILLA 2000 Football Academy. Teknik pengumpulan data dengan observasi, studi dokumen dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Keadaan organisasi VILLA 2000 Football Academy sehat. Unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sumber dana yang berasal dari berbagai pihak membantu organisasi tetap berjalan dengan baik. (2) Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy sangat baik. Secara khusus VILLA 2000 Football Academy melakukan pengelompokan umur dan melaksanakan pembinaan berdasarkan kelompok umur yang ada sesuai dengan usia dan kemampuan fisiologis pemain. (3) Program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Semua latihan sudah ditentukan di kurikulum yang dibuat khusus oleh tim pelatih di VILLA 2000 Football Academy. Latihan diberikan berdasarkan kelompok umur yang ada di VILLA 2000 Football Academy. (4) Keadaan pelatih di VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Pelatih di VILLA 2000 Football Academy memiliki sertifikat kepelatihan dari PSSI dan AFC. Di samping itu pelatih di VILLA 2000 Football Academy juga mempunyai pengalaman belajar ilmu kepelatihan di West Ham United di Inggris.. (5) Keadaan pemain di VILLA 2000 Football Academy cukup baik, banyak pemain dari VILLA 2000 Football Academy yang masuk Tim Nasional di berbagai kelompok umur, selain itu banyak pula pemain yang dikontrak oleh klub-klub Liga Indonesia. (6) Perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy sangat baik, perekrutan dilakukan melalui pendaftaran, setelah pendaftaran pemain harus menjalani latihan di junior F selama 3 bulan untuk mengetahui kelayakan agar dapat bergabung dengan VILLA 2000 Football Academy. Selain pendaftaran perekrutan pemain juga melalui transfer. (7) Prasarana dan sarana di VILLA 2000 Football Academy secara umum cukup baik, tapi kualitas lapangan latihan mulai menurun karena semakin banyaknya pemain yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy dan terbatasnya lapangan latihan yang dimiliki oleh VILLA 2000 Football Academy. (8) Perkembangan prestasi

VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008 sangat baik. Prestasi yang dicapai VILLA 2000 Football Academy terdiri dari prestasi tingkat regional, nasional dan Internasional.

ABSTRACT

Edyson Bangga K. PROFIL VILLA 200 FOOTBALL ACADEMIES. Thesis, Surakarta: The Faculty of Teaching and Education, Sebelas Maret University, February 2009.

The purposes of this research are to know: (1) the Organization Structure of Villa 2000 Football Academy, (2) the building construction in the Villa 2000 Football Academy, (3) the practice program which is given in Villa 2000 Football Academy, (4) the instructor's and player's profile also the player recruitment in Villa 2000 Football Academy, (5) the using of mediums and infrastructures in Villa 2000 Football Academy, (6) the achievements of Villa 2000 Football Academy.

This research uses descriptive type with survey as the method. The resource of data is obtained from Villa 2000 Football Academy which consists of board management, instructor, and the documents relating to Villa 2000 Football Academy. The gathering of data uses technical observation, documents study, and interview.

According to the result of research, it is acquired some of conclusions, such us: (1) the excellent condition of the organization of Villa 2000 Football Academy. The elements of organization are functioned well and the financial resources from many aspects are used as well as the function. (2) The building construction in Villa 2000 Football Academy is in good condition. Villa 2000 Football Academy particularly makes groups of age and gives practices according to the group of age appropriating the ages and physical ability of the player. (3) The practice programs which are given In Villa 2000 Football Academy are quite well. All of the practices have been coordinated in special curriculum which is made by instructor committee in Villa 2000 Football Academy. The practices which are given are based on the groups of ages in Villa 2000 Football Academy. (4) The instructors' and players' condition in Villa 2000 Football Academy are good enough. The instructors in Villa 2000 Football Academy have the instructor certificate from PSSI and AFC. Besides that, the Villa 2000 Football Academy also has players which include in The National Junior Football and clubs of Indonesian League. (5) Villa 2000 Football Academy has good-quality of the mediums and infrastructures, but the quality of the fields are decreased because of the increasing of football players which play in Villa 2000 Football Academy and the limitation of the fields of having by Villa 2000 Football Academy. (6) The achievement progress of Villa 2000 Football Academy is well from 2003-2008. The achievements of Villa 2000 Football Academy consist of regional, national and international achievements.

MOTTO

- Tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak mungkin untuk dilakukan.
- Kesabaran dan ketekunan adalah kunci dari keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- Keluarga tercinta
- Sahabat setia
- Teman-teman PENKEPOR 2005
- Keluarga besar JPOK FKIP UNS
- VILLA 2000 FOOTBALL ACADEMY

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat , karunia dan hidayah Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. H. Mulyono, M.M sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Slamet Widodo, S.Pd, M.Or. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahandalam penyusunan skripsi.
6. VILLA 2000 Football Academy yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga segala amal baik tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, April, 2009

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. A. LANDASAN TEORI	
1. Sepak bola	6
a. Pengertian Sepakbola.....	6
b. Ciri-ciri Sepakbola Modern	6
c. Perkembangan Sepakbola di Indonesia	7
2. Sekolah Sepakbola.....	7
a. Pengertian Sekolah Sepakbola	7
b. Unsur-unsur Sekolah Sepakbola	8
3. Teknik Dasar Sepakbola.....	10
4. Pembinaan	11
5. Latihan Sepakbola Untuk Anak-anak	17
a. Pengertian Latihan.....	17
b. Prinsip Latihan	17
c. Program Latihan Untuk Anak-anak	21

d. Tujuan Latihan.....	21
e. Periodeisasi Latihan	23
6. Organisasi.....	24
a. Pengertian Organisasi.....	24
b. Unsur-Unsur Organisasi	24
7. Prasarana dan Sarana	27
8. Prestasi	28
B. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	35
1. Struktur Organisasi.....	35
2. Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy	37
3. Program Latihan VILLA 2000 Football Academy	38
4. Keberadaan Pelatih di VILLA 2000 Football Academy	41
5. Keberadaan Pemain di VILLA 2000 Football Academy	42
6. Perekrutan Pemain di VILLA 2000 Football Academy	43
5. Prasarana dan Sarana	45
6. Perkembangan Prestasi	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	51
B. Implikasi	52
C. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kedudukan olahraga dalam kehidupan manusia sangat penting. Olahraga dapat digunakan sebagai sarana untuk membina fisik, mental, dan sosial. Semakin disadari bahwa olahraga yang berfungsi untuk kesehatan badan dan pembinaan mental makin lama makin mempunyai peranan yang penting. Dengan olahraga keharuman nama bangsa dapat ditingkatkan. Semua negara mencoba meningkatkan prestasi olahraganya untuk dapat berbicara dalam kejuaraan olahraga tingkat internasional. Termasuk Indonesia sendiri, pembinaan olahraga juga ditunjukkan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya agar dapat meningkatkan citra bangsa di dunia internasional.

Olahraga mempunyai arti yang penting dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena kehidupan manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek jasmani dan aspek rohani yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Jika kedua aspek tersebut berkembang dan tumbuh secara selaras maka akan timbul kehidupan jasmani dan rohani pada manusia dapat dicapai antara lain dengan melakukan olahraga.

Presiden memerintahkan adanya evaluasi, restrukturisasi, dan revitalisasi pembinaan olahraga Indonesia. Hal ini merupakan momen untuk melakukan pembenahan sistem olahraga nasional secara mendasar yang selama ini dirasa perlu dilakukan. Tanpa adanya keterpurukan prestasi itu pun sebenarnya restrukturisasi diperlukan seiring terbitnya UU No 3/2005, karena di dalamnya telah diatur banyak hal tentang sistem keolahragaan nasional.

Masalah itu semua perlu mendapat perhatian serius karena bersifat strategis. Pembenahan kedepan perlu segera dilakukan kalau tidak ingin sistem keolahragaan nasional makin tidak menentu dan prestasi olahraga nasional semakin terpuruk.

Seperti yang tercantum dalam UU No 3/2005, pasal 1 ayat (3) “Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional ”

Cabang olahraga sepak bola merupakan permainan gerak cepat, sebagai acara pertandingan yang memerlukan waktu, tenaga, dan teknik dalam melakukannya. Olahraga ini merupakan olahraga terpopuler di dunia. Akhir-akhir ini di Indonesia sepak bola semakin populer di semua kalangan masyarakat. Dari orangtua, remaja bahkan anak-anak semua mengenal olahraga sepak bola, yang belakangan tidak hanya dimanfaatkan sebagai olahraga tapi juga hiburan. Hal ini mempunyai dampak positif bagi perkembangan olahraga tersebut, disamping memasyarakatkan olahraga, juga akan menumbuhkan bibit atlet yang tangguh. Dari berbagai hal tersebut, sekarang banyak berdiri Lembaga Pendidikan Sepak Bola (LPSB) yang menyebar di Indonesia.

Perkembangan sepak bola di Indonesia merupakan wujud dari perkembangan olahraga di daerah-daerah. Banyaknya sekolah sepak bola atau lembaga pendidikan sepak bola di Indonesia turut meramaikan olahraga tersebut untuk dapat semakin berkembang di Indonesia. Banyak event-event pertandingan yang diadakan sebagai wujud untuk menciptakan prestasi dan untuk memperoleh bibit pemain-pemain handal serta berkualitas yang pada dasarnya dapat digunakan untuk meningkatkan agar prestasi sepak bola Indonesia menjadi lebih bagus. Dalam upaya meningkatkan perkembangan prestasi sepak bola Indonesia maka tentunya diperlukan suatu kerja keras seperti pelatihan yang sistematis, pembinaan yang tepat, bibit atlet berpotensi, organisasi yang baik, pelatih yang berkualitas serta sarana prasarana yang memadai. Komponen-komponen tersebut merupakan kesatuan yang berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.

Seiring dengan perkembangan sepak bola di Indonesia maka kita perlu untuk meningkatkan prestasi sepak bola agar menjadi lebih baik. Karena selama ini prestasi Indonesia pada olahraga sepak bola belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi sepak bola, mestinya

pihak-pihak yang terkait bukan hanya pelatih dan pemain saja, tetapi berbagai pihak baik pengurus LPSB/SSB bahkan pemerintah mampu mencari jalan pemecahannya. Pembinaan yang terencana dan dilaksanakan terus menerus merupakan langkah yang harus ditempuh serta merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang ikut berperan aktif dalam kegiatan olahraga sepak bola tersebut.

Prestasi maksimal merupakan obsesi dari setiap atlet yang menekuni olahraga yang dipelajarinya. Keberhasilan prestasi atlet tidak bisa lepas dari dukungan berbagai pihak. Seorang pelatih yang berkualitas memegang peranan penting terhadap peningkatan kemampuan atlet. Pelatih mempunyai peranan penting, dimana pelatih harus mampu menerapkan program latihan yang sesuai dengan kemampuan atletnya, harus memantau setiap latihan yang dilakukan serta membina terus menerus. Disamping itu pelatih juga harus mampu menyalurkan dan mengembangkan prestasi yang dimiliki atlet.

Munculnya LPSB/SSB baik di kota ataupun di daerah yang tergabung dalam Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia yang disingkat PSSI merupakan perwujudan perkembangan sepak bola di Indonesia. Contoh SSB yang terbilang sukses dalam pembinaan adalah VILLA 2000 Football Academy, dengan berhasil menorehkan prestasi yang sangat membanggakan.

Namun dari prestasi yang telah dicapai oleh VILLA 2000 tersebut apakah juga dapat mempengaruhi perkembangan prestasi sepak bola Indonesia dalam jangka panjang atau beberapa tahun kedepan sehingga prestasi sepak bola Indonesia menjadi lebih baik lagi. Melihat kenyataan tersebut, maka dapat memicu proses kegiatan SSB baik itu pengorganisasian, pembinaan, latihan, ataupun segi keberadaan fasilitas pendukung dalam upaya mengembangkan prestasi yang dicapai. Dari sini muncul pertanyaan bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh VILLA 2000 Football Academy? Menjawab pertanyaan tersebut diperlukan pengkajian dari berbagai masalah baik keberadaan organisasi, bagaimana pembinaan prestasi yang diterapkan di klub, bagaimana program latihan yang diterapkan kepada atletnya, bagaimana profil pelatih dan perekrutan pemainnya, serta sarana dan prasarana yang dimiliki, juga prestasi-prestasi yang pernah dicapai sebagai bukti hasil dari perkembangan yang diupayakan.

Untuk memperoleh data tersebut maka penelitian ini akan meneliti VILLA 2000 Football Academy. Maksud penelitian mengambil data pada VILLA 2000 adalah untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan VILLA 2000 dilihat dari struktur organisasi, pembinaan prestasi, program latihan, profil pelatih dan pemain, sarana dan prasarana, juga prestasi yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, guna mengetahui dan memperoleh hasil yang sesungguhnya maka penelitian ini mengambil judul **“Profil VILLA 2000 Football Academy”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat mengarah pada pemikiran adanya berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh perkembangan sepakbola di Indonesia terhadap prestasi sepakbola Indonesia.
2. Peranan organisasi, pelatih, atlet, prasarana dan sarana, dana, peran serta pemerintah akan mempengaruhi perkembangan prestasi olahraga.
3. Kurangnya koordinasi dan tidak adanya evaluasi akan berdampak keterpurukan kegiatan olahraga dan prestasi akan menurun.
4. Keadaan organisasi, pembinaan, pelatihan, pelatih, atlet, prasarana dan sarana di VILLA 2000 Football Academy belum diketahui.
5. Perkembangan prestasi VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008 belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap permasalahan penelitian, masalah penelitian perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan prestasi VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008.
2. Unsur-unsur yang mendukung perkembangan prestasi VILLA 2000 Football Academy yang meliputi organisasi, pembinaan, program latihan, pelatih, atlet, perekrutan pemain, prasarana dan sarana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur organisasi VILLA 2000.
2. Bagaimana pembinaan yang dilakukan VILLA 2000.
3. Bagaimana program latihan yang diberikan VILLA 2000.
4. Bagaimana keberadaan pelatih di VILLA 2000.
5. Bagaimana keberadaan pemain di VILLA 2000.
6. Bagaimana perekrutan pemain di VILLA 2000.
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan VILLA 2000.
8. Prestasi apa sajakah yang pernah dicapai VILLA 2000.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Struktur organisasi VILLA 2000.
2. Pembinaan yang dilakukan VILLA 2000.
3. Program latihan yang diberikan VILLA 2000.
4. Keberadaan pelatih di VILLA 2000.
5. Keberadaan pemain di VILLA 2000.
6. Perekrutan pemain di VILLA 2000.
7. Sarana dan prasarana yang digunakan VILLA 2000.
8. Prestasi yang pernah dicapai VILLA 2000.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai *pilot project* untuk LPSB/SSB lain sebagai referensi untuk meningkatkan prestasi.
2. Dapat memberikan motivasi positif bagi pembinaan LPSB/SSB lain untuk senantiasa meningkatkan pembinaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Sepak bola

a. Pengertian Sepak bola

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. (www.Wikipedia.com, Sepak bola)

b. Ciri-ciri Sepak bola Modern

Dari masa ke masa sepak bola selalu mengalami perubahan hingga akhirnya sampai pada masa dimana dinamakan sepak bola modern seperti sekarang ini. Sepak bola modern yang saat ini diterapkan di Eropa pada umumnya memiliki beberapa karakterisasi atau ciri khas yang sama. Apabila ciri-ciri tersebut dipelajari alhasil pengertian seseorang akan sepak bola modern akan bertambah. Bisa dikatakan sepak bola modern itu sendiri tidak lain adalah penggabungan ciri-ciri tadi.

Ciri-ciri sepak bola modern yang dilaksud menurut Timo Scheunemann (2008 : 17-18) adalah sebagai berikut:

1. Induk organisasi yang rapi.
2. Dukungan pemerintah yang total namun terbatas keterlibatannya.
3. Penerapan sistem 4-4-2 yang rapi dan benar.
4. Tingginya tempo permainan.
5. Penekanan pada teknik dan skill individu.
6. Penekanan pada penyelesaian akhir.
7. Penekanan pada situasi standar.
8. Pelatihan mental sebagai bagian penting latihan.
9. Pengertian akan pentingnya belajar dari olahraga lain.
10. Pengertian tentang pentingnya kekompakan tim.

11. Kesadaran pentingnya fair play.
12. Pengertian akan pentingnya pengetahuan pendukung.
13. Permainan cenderung menyerang dan agresif.
14. Komersialisasi sepak bola.

Dari ciri-ciri yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa untuk berubah ke arah sepak bola modern diperlukan kerjasama dari berbagai unsur termasuk unsur diluar sepak bola.

Jika ciri-ciri sepak bola modern dapat diterapkan bukan tidak mungkin sepak bola akan mengalami perkembangan dari segi kualitas sehingga sepak bola dapat dijadikan sebuah industri yang besar.

c. Perkembangan Sepak bola di Indonesia

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, disingkat PSSI, adalah organisasi induk yang bertugas mengatur kegiatan olahraga sepak bola di Indonesia. PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930 dengan nama awal Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia. Ketua umum pertamanya adalah Ir. Soeratin Sosroegondo.

PSSI bergabung dengan FIFA pada tahun 1952, kemudian dengan AFC pada tahun 1954. PSSI menggelar kompetisi Liga Indonesia setiap tahunnya dan sejak tahun 2005, namanya diubah menjadi Liga Indonesia. (www.Wikipedia.com)

2. Sekolah Sepak Bola

a. Pengertian Sekolah Sepak Bola

Sekolah sepak bola adalah suatu sarana untuk pembinaan sepak bola. Menurut Pedoman Dasar PSSI tahun 2004 dalam pasal 35 ayat 1 & 2 disebutkan bahwa sekolah sepak bola adalah :

- 1) Kegiatan pembibitan dan pembinaan pemain sepakbola usia muda dilakukan melalui sekolah sepak bola secara mandiri dibawah pembinaan Pengurus Cabang dan dikoordinasikan oleh Pengurus Dasar PSSI.
- 2) Sekolah sepabola dapat pula dibentuk oleh Klub Sepakbola.

(www.pssi-football.com)

Selain itu menurut Jhon.D.Tenang (2007: 8) sekolah sepakbola adalah pembinaan dan latihan terus-menerus mulai dari kelompok umur 6-9 th, 10-12 th, 13-15 th, dan 15 th keatas harus berkesinambungan.

Dari berbagai pengertian tentang sekolah sepak bola dapat disimpulkan bahwa sekolah sepak bola adalah pembinaan dan pembibitan yang dilakukan oleh klub atau lembaga dibawah pembinaan Pengurus Cabang dan dikoordinasikan oleh Pengurus Daerah PSSI. Pembinaan dikelompokkan berdasarkan kelompok umur mulai dari umur 6 th sampai 15 th ke atas.

Sekolah sepakbola mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Latihan diberikan berdasarkan kelompok umur.
- 2) Pembinaan dan latihan dilakukan secara berkesinambungan.
- 3) Tidak ada unsur paksaan dalam latihan.

Tujuan sekolah sepakbola :

- 1) Tujuan umum sudah jelas, yaitu pembinaan dan pembibitan.
- 2) Mengenalkan permainan sepakbola pada anak – anak.
- 3) Tujuan utama bukan prestasi, tapi pengenalan sepakbola kepada anak-anak agar anak senang terhadap permainan sepak bola.

b. Unsur-unsur dalam sekolah sepakbola

Mengajarkan sepakbola pada anak-anak dan remaja tidak semudah yang dibayangkan. Staf pengajar dan orang tua perlu memahami bahwa sepakbola bagi anak-anak hanyalah suatu permainan. Kalau terlalu dipaksa anak akan menjadi jenuh dan bosan. Untuk menghindari hal tersebut maka unsur-unsur dalam sekolah sepakbola mempunyai kerjasama yang baik, selain itu juga untuk memajukan sekolah sepakbola itu sendiri.

Menurut Jhon D. Tenang ada beberapa unsur pendukung dalam sekolah sepak bola, unsur-unsur tersebut adalah :

1) Manajemen

Manajemen profesional harus menjadi urat nadi dalam pengelolaan sepak bola di semua lembaga persepakbolaan, mulai dari PSSI, klub profesional dan amatir, tim junior, diklat sepak bola dan sekolah sepak bola (SSB). Manajemen

mencakup manajemen organisasi, administrasi, marketing, keuangan, dan SDM seperti pelatih, dokter tim, tenaga manajemen, tenaga teknologi informasi.

2) Pelatih

Pelatih adalah unsur penting dalam sekolah sepakbola. Keterlibatan dalam pembinaan adalah tugas utama seorang pelatih. Peran pelatih sangat penting dalam melatih anak-anak. Pelatih harus lebih berperan aktif seperti memberi instruksi dan contoh teknik bermain yang benar. Pelatih juga harus memiliki jawaban yang masuk akal ketika pemain menanyakan sesuatu yang tidak dimengerti.

Peranan seorang pelatih sama dengan dokter. Pertama harus memiliki kemampuan “memeriksa” kemampuan pemain sebelum memberikan resep “pengobatan” yaitu teknik bermain sepakbola yang benar. Dengan begitu, pemain bisa cepat menyerap pelajaran.

“Dosis” atau materi pelajaran yang diberikan pun harus disesuaikan dengan kelompok usia. Dengan begitu, pemain bisa lebih memahami cara bermain sepakbola yang benar sesuai pertumbuhan usia dan mentalnya masing-masing.

Menurut Sudjarwo (1995:4-8) agar kepelatihan dapat dilakukan secara efektif, seorang pelatih harus memiliki dan mengembangkan berbagai kecakapan (kompetensi) seperti :

- a) Kemampuan teknik
- b) Kemampuan konseptual
- c) Kemampuan manajemen
- d) Kemampuan Interpersonal

Selain itu untuk menunjang tugas seorang pelatih, pelatih yang baik juga harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai.
- b) Menguasai keterampilan cabang olahraga baik teori maupun praktek.
- c) Memiliki kondisi fisik yang baik.
- d) Dapat bekerja sama dengan atletnya

Pelatih merupakan cermin dari atletnya, oleh karena itu seorang pelatih harus selalu menunjukkan hal-hal yang baik, bersikap jujur dan terbuka. Seorang pelatih juga harus memiliki keseimbangan emosi serta sikap humor agar dapat menciptakan suasana segar dalam melakukan latihan maupun menghadapi pertandingan.

3) Pemain

Pemain adalah unsur utama dalam sekolah sepakbola karena pemain adalah target atau tujuan dari sekolah sepakbola.

Setiap pemain, baik itu anak-anak maupun remaja harus bisa belajar dengan aktif. Agar proses belajar menjadi lebih efektif. Setiap pemain juga harus mengikuti instruksi dari pelatih.

Bagi pemain usia remaja, faktor disiplin menjadi hal yang sangat penting. Pemain harus bisa memusatkan perhatian dan bekerja sama selama mengikuti pelajaran teori atau latihan di lapangan. Tidak boleh memiliki perasaan lebih hebat dari yang lain. Olahraga apapun termasuk sepakbola, mengutamakan kerjasama tim dan sportifitas. Hal ini kadang menjadi kendala bagi anak-anak dan remaja karena mental mereka belum stabil. Ada kalanya pemain menjadi cepat bosan dan masih memiliki sikap egois yang kuat. (John.D.Tenang, 2007:11-14)

3. Teknik Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola ada beberapa teknik yang harus dikuasai pemain untuk dapat bermain dengan baik.

Adapun teknik dasar bermain sepakbola menurut Soekatamsi (2000:16) terdiri dari :

- 1) Teknik tanpa bola
Teknik tanpa bola yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola, yang terdiri atas beberapa gerakan yaitu :
 - a) Lari cepat dan merubah arah.
 - b) Melompat dan meloncat.
 - c) Gerak tipu tanpa bola : yaitu gerak tipu dengan badan.
 - d) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.

- 2) Teknik dengan bola
 - a) Mengenal bola
 - b) Menendang bola
 - c) Menerima bola
 - (1) Menghentikan bola
 - (2) Mengontrol bola
 - d) Menggiring bola
 - e) Menyundul bola
 - f) Melempar bola
 - g) Gerak tipu dengan bola
 - h) Merampas atau merebut bola

Kwalitas teknik dasar pemain lepas dari faktor – faktor taktik dan fisik akan menentukan tingkat permainan suatu kesebelasan sepak bola. Makin baik tingkat keterampilan teknik pemain dalam memainkan dan menguasai bola, makin cepat dan cermat kerja sama kolektif akan tercapai. Oleh karena itu pemain permulaan harus menguasai macam – macam teknik dasar bermain yang merupakan faktor dasar untuk bermain. Melihat kenyataan yang sebenarnya maka keterampilan teknik dasar perlu dilakukan dengan latihan- latihan yang berulang-ulang sehingga akhirnya merupakan gerak yang otomatis.

4. Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar sedikit lebih maju. Menurut M Furqon H (2002:1-2) ”Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

Berdasarkan pembinaan olahraga jangka panjang, dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap, yaitu 1) pembinaan untuk atlet muda atau junior; 2) pembinaan untuk atlet dewasa atau senior.

Tujuan pembinaan atlet junior adalah menciptakan kondisi-kondisi umum dan khusus dalam rangka mencapai prestasi olahraga yang tinggi di masa yang akan datang. Pembinaan ini dilakukan dengan pengenalan secara bertahap

mengenai spesifikasi latihan. Pengembangan ini sangat tergantung pada usia dan faktor-faktor lain.

Program latihan junior meliputi latihan untuk tingkat pemula dan tingkat junior lanjut. Pembinaan ini harus dimulai sedini mungkin, yakni seawal mungkin dalam fase kehidupan dan merupakan suatu fase latihan yang berdiri sendiri yang menekankan pergeseran dari latihan untuk pemula ke latihan untuk tingkat junior lanjut dalam masa selanjutnya.

Tujuan program latihan atlet junior adalah mempersiapkan atlet-atlet muda mencapai tingkat prestasi yang tinggi pada saat ia mencapai usia tertentu dan menciptakan dasar-dasar yang mantap. Latihan untuk pemula lebih menekankan pada pengembangan kondisi dan koordinasi umum, kualitas teknik dan mental serta pengembangan olahraga secara keseluruhan.

Latihan untuk atlet junior lanjut merupakan kelanjutan dari program latihan yang ditujukan pada pengembangan berbagai kualitas koordinasi dan pengkondisian, keterampilan teknik, kemampuan taktik dan kualitas mental yang memiliki hubungan langsung dengan prestasi atlet dalam cabang olahraga yang dipilih. Pengembangan prestasi olahraga harus diberikan arahan tertentu dan merupakan transisi menuju pada spesialisasi. Pada akhir fase latihan ini atlet harus mampu melanjutkan pengembangan efisiensinya hingga mencapai tingkat prestasi puncak.

Informasi yang berkaitan dengan rangkaian tahap-tahap program latihan junior didasarkan pada tahun-tahun pengalaman yang terakumulasi di dalam kerja latihan praktis di satu sisi dan di sisi lain didasarkan pada proses-proses perkembangan biologis anak. Seorang atlet dapat mencapai puncak prestasi, jika ia mulai berlatih untuk cabang olahraga yang telah terpandu bakatnya sejak awal akan memberikan kapasitas penampilan olahraga umum yang baik.

Dalam pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu a. pemassalan b. pembibitan dan c. pembinaan prestasi.

a. Pemassalan olahraga

Seperti dikemukakan oleh M.Furqon H (2002:3) ”pemassalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*”. Pemassalan olahraga bertujuan untuk mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya jenis olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat, dan missal. Kaitannya dengan olahraga prestasi; tujuan pemassalan adalah melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga.

Pemassalan olahraga merupakan dasar dari teori piramida dan sekaligus merupakan landasan dalam proses pembibitan dan pemanduan bakat atlet.

Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat merupakan bentuk upaya dalam melakukan pemassalan olahraga seharusnya dimulai pada usia dini. Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemassalan sangat baik jika dimulai sejak masa kanak-kanak, terutama pada akhir masa kanak-kanak (6-12 tahun). Pada masa ini merupakan tahap perkembangan keterampilan gerak.

Tujuan pemassalan menurut pendapat James Tangkudung (2006: 24) adalah selain untuk membina dan meningkatkan kebugaran jasmani dan pembentukan watak atau kepribadian siswa, juga untuk mencari bibit-bibit atlet berbakat yang dengan kondisi fisik dan mentalnya akan memberikan harapan untuk dikembangkan menjadi olahragawan yang tangguh untuk dikembangkan menjadi olahragawan yang tangguh untuk diadakan pembinaan lebih lanjut dalam *Kepelatihan Perkumpulan Olah Raga Pelajar* sebagai wadahnya.

Dalam mengadakan pemassalan olahraga hendaknya dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari tahap yang paling bawah sampai ke tahap yang paling tinggi, atau dari tahap yang lebih kompleks. Sebagai ilustrasi cara pemassalan olahraga yang dimulai dari tahap atau tingkat yang lebih tinggi antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pemassalan olahraga yang bersifat rekreatif. Cara pemassalan olahraga semacam ini, di samping dapat membina dan meningkatkan

kebugaran jasmani juga dapat mengembangkan kemampuan keterampilan dan kemampuan biomotorik. Cara pemassalan olahraga semacam ini terkenal dengan kegiatan 5 M melakukan kegiatan olahraga yang sifatnya *Murah, Meriah, Massal, Menarik, dan Mudah* untuk dilakukan oleh semua orang, sesuai dengan konsep *Panji Olahraga, yaitu Mengolahragakan masyarakat dan Memasyarakatkan olahraga.*

2) Pelaksanaan pemassalan olahraga yang bersifat untuk menanamkan dasar-dasar keterampilan gerak. Cara pemassalan olahraga seperti ini bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar keterampilan gerak bagi pembinaan cabang-cabang olahraga.

Untuk dapat terlaksananya pemassalan olahraga tersebut dengan baik dan lancar, maka diperlukan adanya strategi agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan harapan. (James Tangkudung, 2006:25)

b. Pembibitan pemain

Pendapat Ronny Patinasarani tentang pembibitan dalam sepak bola adalah “ Pembinaan sepak bola usia dini menjadi “pesemaian” untuk menghasilkan bibit-bibit pesepak bola berbakat dan berkualitas di kemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instant. “ (John D Tenang, 2007:4)

Sedangkan pengertian pembibitan menurut M Furqon H (2002:3-4) ”pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemassalan olahraga”. Pembibitan yang dimaksud adalah menyemai bibit, bukan mencari bibit. Ibaratnya seorang petani menanam padi, ia tidak membawa cangkul mencari bibit ke hutan, melainkan melakukan penyemaian bibit atau membuat bibit dengan metode tertentu, misalnya dengan memetak sebidang tanah sebagai tempat pembuatan bibit yang akan ditanam.

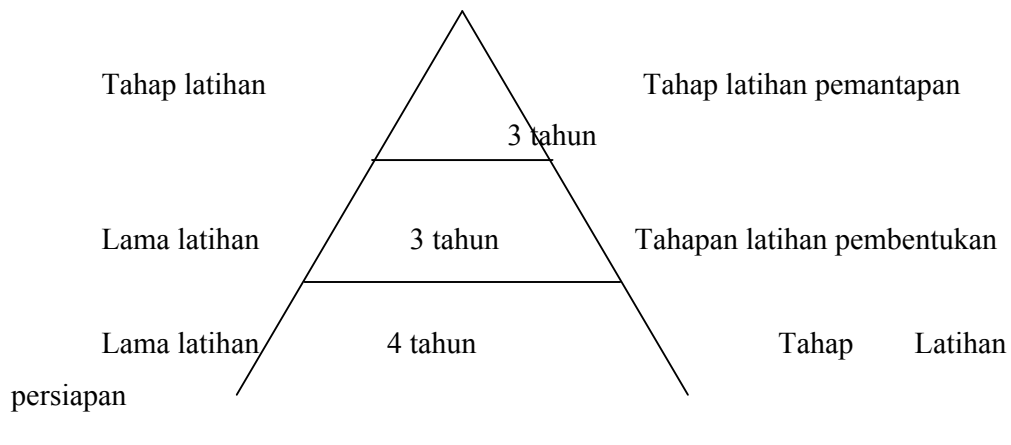
Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*), kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat

(*talent development*). Dengan demikian, proses pembibitan diharapkan akan lebih baik. Ditinjau dari sudut pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, merupakan kelanjutan dari akhir masa kanak-kanak, yaitu masa adolesensi.

c. Pembinaan Olahraga

Karakteristik utama pembinaan olahraga prestasi selalu berorientasi jauh ke depan untuk mencapai prestasi tinggi menuju taraf Internasional. Perencanaan tersebut dapat dikembangkan dengan baik apabila ditunjang dan ditumbuhkan dalam sistem pembinaan yang antap, yang diorganisasikan untuk penyelenggaraan pembinaan secara terpadu dan berkesinambungan. Sistem itu sendiri mencerminkan sebuah model atau replikasi dari keterkaitan beberapa unsur yang kompleks.

Sistem pembinaan yang sudah dikenal dan lazim adalah sistem piramida. Pada sistem pembinaan piramida menekankan partisipasi yang luas atau masal dari kalangan usia muda. Partisipasi masal ini merupakan dasar atau fondasi dari sistem pembinaan, agar nantinya muncul atlet-atlet yang berprestasi. Berikut ini disajikan gambar sistem pembinaan sistem piramida menurut Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:90) sebagai berikut:



Gambar 1. Sistem Pembinaan Piramida
(Yusuf Adisasmita & Aip Syariffudin, 1996:90)

Pembinaan prestasi sistem piramida dipandang sebagai satu kesatuan yang terstruktur dan tidak dapat dipandang berdiri sendiri. Ada interaksi dan

independensi antara satu dengan lainnya. Pembinaan sistem piramida merupakan sistem pembinaan jangka panjang selama 10 tahun. Berdasarkan tahapan-tahapan pembinaan prestasi sistem piramida dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahapan Latihan Persiapan (4 Tahun)

Tahap persiapan ini merupakan tahap dasar yaitu memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (*multilateral*) dan benar seperti: (1) kemampuan fisik secara umum, (2) kemampuan melakukan beraneka gerak, (3) keterampilan (*skill*), (4) kemampuan sikap, baik mental, sosial. Pada latihan dasar atlet belum diberikan kedalaman atau *spesialisasi*, tetapi harus merupakan rangka yang kuat dan baik Oleh karena itu harus dilaksanakan dengan cermat dan tepat.

2) Tahap Latihan Pembentukan (3 Tahun)

Tahap latihan pembentukan dilaksanakan kurang lebih selama 3 tahun. Tahap ini adalah tahap merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula kemampuan taktiknya, sehingga dapat dipakai sebagai titik tolak pengembangan serta peningkatan prestasi selanjutnya.

3) Tahap Latihan Pemantapan (3 Tahun)

Tahap latihan pemantapan dilaksanakan selama kurang lebih 3 tahun seperti pada tahap latihan pembentukan. Profil yang telah dibentuk pada tahap latihan pembentukan makin ditingkatkan pembinaanya, disempurnakan sampai ke batas maksimal. Dengan demikian pada tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet ke arah prestasi yang lebih tinggi. Akhir dari tahap ini diharapkan atlet telah dapat mencapai puncak prestasinya.

Pembinaan sistem piramida yang menekankan pada partisipasi masal dengan tepat melukiskan bahwa munculnya atlet berprestasi diawali dari penggalangan masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk berolahraga.

Seperti M.Furqon (2003: 2) bahwa, "Pembinaan olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama yakni mulai dari kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi".

5. Latihan Sepakbola Untuk Anak - Anak

a. Pengertian Latihan

Menurut pendapat James Tangkudung (2006:45) "latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan serta intensitas latihannya".

Sistematis: berencana, menurut jadwal, menurut pola dan sistem tertentu, metodis, dari mudah ke yang lebih sukar, latihan teratur, dari yang sederhana ke yang lebih rumit.

Berulang-ulang: setiap elemen teknik haruslah diulang sesering mungkin; maksudnya ialah agar gerakan-gerakan yang semula sukar dilakukan menjadi semakin mudah, dan otomatis pelaksanaannya sehingga semakin menghemat energi.

Kian hari ditambah bebannya: maksudnya ialah setiap kali, secara periodik, segera setelah tiba saatnya, beban latihan harus ditambah. Jadi manakala sudah tiba saatnya untuk ditambah, beban harus ditambah dan diperberat. Kalau beban tak pernah bertambah prestasi pun tak akan meningkat. (H.M Yusuf Hadisasmita&Aip Syarifuddin,1998:126)

b. Prinsip-Prinsip Latihan

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan latihan maka harus berpedoman pada prinsip-prinsip latihan yang benar. Menurut Sudjarwo (1993: 21) bahwa,"Prinsip-prinsip latihan digunakan agar pemberian dosis latihan dapat dilaksanakan secara tepat dan tidak merusak atlet".

Prinsip latihan merupakan garis pedoman yang hendaknya dipergunakan dalam latihan yang terorganisir dengan baik. Agar tujuan latihan dapat dicapai secara optimal, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip latihan yang baik dan tepat. Menurut Sudjarwo (1993: 21-23) prinsip-prinsip latihan di antaranya: "(1) Prinsip individu, (2) Prinsip penambahan beban, (3) Prinsip Interval, (4) Prinsip penekanan beban (stess), (5) Prinsip makanan baik dan, (6) Prinsip latihan sepanjang tahun".

Prinsip-prinsip latihan tersebut sangat penting untuk diperhatikan dalam latihan. Tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. Jika prinsip-prinsip latihan tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya prinsip-prinsip latihan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Prinsip Individu

Manfaat latihan akan lebih berarti, jika di dalam pelaksanaan latihan didasarkan pada karakteristik atau kondisi atlet yang dilatih. Perbedaan antara atlet yang satu dengan yang lainnya tentunya tingkat kemampuan dasar serta prestasinya juga berbeda. Oleh karena perbedaan individu harus diperhatikan dalam pelaksanaan latihan. Sadoso Sumosardjuno (1994: 13) menyatakan, "Meskipun sejumlah atlet dapat diberi program pemantapan kondisi fisik yang sama, tetapi kecepatan kemajuan dan perkembangannya tidak sama".

Manfaat latihan akan lebih berarti jika program latihan yang diterapkan direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik dan kondisi setiap atlet. Sudjarwo (1993: 21)) menyatakan, "Pemberian beban latihan harus selalu mengingat kemampuan dan kondisi masing-masing atlet. Faktor-faktor individu yang harus mendapat perhatian misalnya tingkat ketangkasan atlet, umur atau lamanya berlatih, kesehatan dan kesegaran jasmani serta psikologis".

2) Prinsip Penambahan Beban (*Over Load Principle*)

Prinsip beban lebih merupakan dasar dan harus dipahami seorang pelatih dan atlet. Prinsip beban lebih merupakan prinsip latihan yang mendasar untuk memperoleh peningkatan kemampuan kerja. Kemampuan seseorang dapat

meningkat jika mendapat rangsangan berupa beban latihan yang cukup berat, yaitu di atas dari beban latihan yang biasa diterimanya. Andi Suhendro (1993: 3.7) menyatakan, "Seorang atlet tidak akan meningkat prestasinya apabila dalam latihan mengabaikan prinsip beban lebih". Sedangkan Rusli Lutan dkk. (1992:95) berpendapat :

Setiap bentuk latihan untuk keterampilan teknik, taktik, fisik dan mental sekalipun harus berpedoman pada prinsip beban lebih. Kalau beban latihan terlalu ringan, artinya di bawah kemampuannya, maka berapa lama pun atlet berlatih, betapa sering pun dia berlatih atau sampai bagaimana capek pun dia mengulang-ulang latihan itu, prestasinya tidak akan meningkat.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, prinsip beban lebih bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan tubuh. Pembebanan latihan yang lebih berat dari sebelumnya akan merangsang tubuh untuk beradaptasi dengan beban tersebut, sehingga kemampuan tubuh akan meningkat. Kemampuan tubuh yang meningkat mempunyai peluang untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Salah satu hal yang harus tetap diperhatikan dalam peningkatan beban latihan harus tetap berada di atas ambang rangsang latihan. Beban latihan yang terlalu berat tidak akan meningkatkan kemampuan atlet, tetapi justru sebaliknya yaitu kemunduran kemampuan kondisi fisik atau dapat mengakibatkan atlet menjadi sakit.

3) Prinsip Interval

Interval atau istirahat merupakan bagian penting dalam latihan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi atlet. Berkaitan dengan prinsip interval Sudjarwo (1993: 22) menyatakan, "Latihan secara interval adalah merupakan serentetan latihan yang diselingi dengan istirahat tertentu (interval). Faktor istirahat (interval) haruslah diperhatikan setelah jasmani melakukan kerja berat akibat latihan."

Istirahat atau interval merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam latihan. Kelelahan akibat dari latihan harus diberi istirahat. Dengan istirahat akan

memulihkan kondisi atlet, sehingga untuk melakukan latihan berikutnya kondisinya akan lebih baik.

4) Prinsip Penekanan Beban (Stress)

Pemberian beban latihan pada suatu saat harus dilaksanakan dengan tekanan yang berat atau bahkan dapat dikatakan membuat atlet stress. Penekanan beban latihan harus sampai menimbulkan kelelahan secara sungguh-sungguh, baik kelelahan lokal maupun kelelahan total jasmani dan rohani atlet. Dengan waktu tertentu serta beban latihan dengan intensitas maksimal akan berakibat timbulnya kelelahan lokal yaitu otot-otot tertentu atau pun fungsi organisme. Kelelahan total disebabkan adanya beban latihan dengan volume yang besar, serta intensitasnya maksimal dengan waktu yang cukup lama. Prinsip penekanan beban (stress) diberikan guna meningkatkan kemampuan organisme, penggemblengan mental yang sangat diperlukan untuk menghadapi pertandingan-pertandingan.

5) Prinsip Makanan Baik

Makanan yang sehat dan baik sangat penting bagi seorang atlet. Makanan yang dikonsumsi atlet harus sesuai dengan tenaga yang diperlukan dalam latihan. Untuk menentukan jenis makanan yang harus dikonsumsi seorang atlet harus bekerjasama dengan ahli gizi. Sudjarwo (1993: 23) menyatakan, "Untuk seorang atlet diperlukan 25-35% lemak, 15% putih telur, 50-60% hidrat arang dan vitamin serta mineral lainnya". Pentingnya peranan makanan yang baik untuk seorang atlet, maka harus diperhatikan agar kondisi atlet tetap terjaga, sehingga akan mendukung pencapaian prestasi yang maksimal.

6) Prinsip Latihan Sepanjang Tahun

Pencapaian prestasi yang tinggi dibutuhkan latihan yang teratur dan terprogram. Sudjarwo (1993: 23) menyatakan, "Kembali kepada sistematis dari latihan yang diberikan secara teratur dan ajeg serta dilaksanakan sepanjang tahun

tanpa berseling. Hal ini bukan berarti tidak ada istirahat sama sekali, ingat akan prinsip interval”.

Sistematis suatu latihan sepanjang tahun akan diketahui melalui periode-periode latihan. Oleh karena itu, latihan sepanjang tahun dijabarkan dalam periode-periode latihan, maka tujuan akan lebih fokus, sehingga prestasi yang tinggi dapat dicapai.

c. Program Latihan Untuk Anak – anak

Hal yang membosankan dalam dunia olahraga adalah latihan yang tidak direncanakan dengan baik. Pelatih hanya akan menghabiskan waktu dengan sia-sia kalau tidak tahu semua yang dikerjakan. Untuk itu, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan ketika merancang suatu program latihan. Menurut John.D. Tenang (2007:19-20) ada 7 program latihan yang baik yaitu :

- 1) Jangan pernah melakukan latihan secara berlebihan. Kalau dalam latihan sepak bola pelatih memaksakan latihan menyerang, bertahan, dan tendangan gawang pada hari yang sama, pelatih hanya akan membuat pemain bingung, karena terlalu banyak materi yang diajarkan.
- 2) Biasakan memberikan materi satu teknik saja setiap kali latihan. Karena anak-anak perlu waktu untuk mempelajarinya.
- 3) Pelatih harus bisa menunjukkan dan mempraktikkan suatu skill baru.
- 4) Setelah pelatih memberikan materi baru, pelatih harus bisa mempraktikkannya. Kebanyakan pelatih memberikan teori tanpa langsung memberikan contoh peragaan, dan dilanjutkan dengan teori lainnya. Pelatih harus langsung mempraktikkan kemampuan baru pada saat mereka masih bisa mengingatnya dengan baik.
- 5) Pada saat mempraktikkan teknik baru, pelatih harus bisa menunjukkannya dengan sempurna. Hal ini penting bagi pemain agar bisa memahami teknik baru yang diajarkan.
- 6) Setelah memberikan teori dan prakteknya, diperlukan pengulangan kembali sampai semua pemain menguasai teknik yang diberikan.
- 7) Usahakan untuk rileks dalam menyampaikan teori dan praktek sehingga pemain tidak merasa bosan memerhatikan pelatihan tersebut.

Program latihan harus terarah. Setiap porsi latihan mempunyai fungsi mendekati pemain ke tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Tujuan Latihan

Dari pendapat Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifudin (1998:126-

127) Tujuan utama dari latihan/training adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan olahraganya semaksimal mungkin.

Untuk mencapai tujuan itu ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan oleh pelatih :

1) **Latihan fisik**

Latihan ini khusus ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kondisi fisik atlet, yang mencakup komponen-komponen fisik antara lain : kekuatan otot, daya tahan, kelentukan (fleksibilitas), stamina, kecepatan, power, stamina otot, agilitas, koordinasi, keseimbangan, dan lain-lain.

2) **Latihan Teknik**

Latihan teknik untuk memahirkan teknik-teknik gerakan, misalnya teknik menendang, melempar bola, menggiring bola, lompat tinggi, smes, servis, dan sebagainya. Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik dan neuromuskuler.

3) **Latihan Taktik**

Latihan untuk menumbuhkan perkembangan perkembangan interpretive atau daya tafsir pada atlet, pola-pola permainan, strategi, taktik pertahanan dan menyerang, sehingga hampir tidak mungkin regu lawan akan dapat mengacaukan regu kita dengan suatu bentuk serangan atau pertahanan yang tidak kita kenal.

4) **Latihan Mental**

Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan ketiga faktor tersebut di atas. Meski bagaimanapun sempurna perkembangan fisik, teknik, dan taktik seorang atlet, prestasi puncak tak mungkin tercapai jika mental juag tidak berkembang. Sebab, setiap pertandingan bukan hanya merupakan *a battle of the body* , akan tetapi

juga *a battle of mind*, bahkan 70% adalah masalah mental dan hanya 30% masalah lainnya.

Latihan mental lebih menekankan pada perkembangan maturasi (kedewasaan) atlet serta perkembangan emosional-impulsif, misalnya semangat bertanding, sikap pantang menyerah, percaya diri, sportivitas, kematangan juara, keseimbangan emosi meskipun berada dalam situasi stress dan *anxiety*, dan sebagainya.

Keempat aspek di atas harus dibina secara serempak dan tak satu pun boleh diabaikan. Keempat aspek harus dilatih dengan cara dan metode yang benar agar setiap aspek dapat berkembang semaksimal mungkin sehingga prestasi puncak yang dicapai juga bisa maksimal. Menurut Yusuf Hadisamita & Aip Syariffudin (1998:127-128) maksud dari tujuan umum latihan adalah:

- 1) Untuk mencapai dan meningkatkan perkembangan fisik secara multilateral.
- 2) Untuk meningkatkan dan mengamankan perkembangan fisik yang spesifik, sesuai dengan kebutuhan olahraga yang ditekuni.
- 3) Untuk menghaluskan dan menyempurnakan teknik dari cabang olahraganya.
- 4) Untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik maupun strategi yang diperlukan.
- 5) Untuk mengelola kualitas kemauan.
- 6) Untuk menjamin dan mengamankan persiapan individu maupun tim secara optimal;
- 7) Untuk memperkuat tingkat kesehatan tiap atlet.
- 8) Untuk pencegahan cedera.
- 9) Untuk meningkatkan pengetahuan teori.

Untuk mencapai hasil/tujuan latihan maka prinsip-prinsip latihan tidak boleh diabaikan, karena antara prinsip-prinsip latihan dan tujuan latihan saling berkaitan satu sama lain.

e. Periodisasi latihan

Prestasi maksimal seorang atlet hanya dapat dicapai melalui suatu program latihan jangka panjang, karena perubahan-perubahan dalam organisasi tubuh tidak mungkin terjadi dalam waktu yang singkat.

Menurut Yusuf Hadisasmata & Aip Syarifudin (1998:128) “Program latihan harus disusun secara teliti dan dilaksanakan secara teratur sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Program demikian akan memerlukan waktu yang relatif cukup panjang sehingga jadwal latihan perlu dibagi-bagi menjadi beberapa tahap atau musim latihan. Sehingga di dalam setiap tahap dapat ditekankan pada suatu aspek tertentu. Pembagian tahapan dalam program latihan biasa disebut *Periodisasi*”.

Periodisasi latihan adalah suatu proses pembagian latihan dari rencana tahunan ke dalam tahapan yang lebih kecil. Kegunaan periodisasi adalah 1) Pelatih dapat mengatur setiap komponen-komponen latihan dari rencana tahunan, 2) Membantu pelatih dalam menentukan puncak latihan yang tepat, pada pertandingan-pertandingan sasaran.

6. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Ditinjau dari istilahnya organisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*organization*” sedangkan dalam bahasa latin yaitu “*organum*” yang berarti alat, bagian, atau anggota badan. Berkaitan dengan organisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dikutip Suratmi WS (1991: 8) menyatakan, “Organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan “.

Organisasi dalam arti statis adalah kerangka hubungan antara orang-orang yang tergabung, dan yang bergerak ke arah usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi organisasi dalam arti statis atau sebagai wadah ini merupakan gambaran secara skematis tentang struktur daripada bagian-bagian dari suatu badan atau lembaga. Gambaran organisasi dalam arti statis dapat dilihat dengan indera mata dengan bantuan bagan organisasi.

b. Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terarah dan mempunyai tujuan yang jelas. Untuk kelangsungan proses kegiatan dalam organisasi tidak

terlepas dari beberapa unsur yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Menurut T. Hani Handoko (1994: 169-171) unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi yaitu: "(1) Pengurus, (2) Anggota, (3) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, (4) Rencana kerja, (5) Anggaran belanja".

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa unsur pokok dalam sebuah organisasi terdiri dari lima bagian yaitu: pengurus, anggota, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, rencana kerja dan anggaran belanja. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur organisasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Pengurus

Pengurus organisasi bertugas mengelola organisasi sesuai dengan jabatan dan kedudukan masing-masing. Setiap pengurus dituntut memahami keberadaannya. Hal ini artinya, mereka mempunyai tanggung jawab terhadap jalannya organisasi. Dapat dikatakan, maju dan mundurnya suatu organisasi tergantung kemampuan para pengurusnya dalam mengelola organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, pengurus ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai kedudukannya dalam organisasi.

Susunan pengurus dalam organisasi menyesuaikan kebutuhan dari organisasi yang bersangkutan. Banyaknya unsur-unsur kepengurusan dalam organisasi tidak ada aturan khusus yang harus dipenuhi, tetapi menyesuaikan kebutuhan dari organisasi yang bersangkutan.

2) Anggota

Anggota dalam suatu organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang tidak menduduki jabatan dalam kepengurusan organisasi. Tetapi antara anggota dan pengurus merupakan unsur penting dalam organisasi yang harus dapat menciptakan dan mewujudkan suatu kerjasama yang baik agar aktivitas yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

Penerimaan menjadi anggota dalam suatu organisasi harus dilakukan sebaik mungkin. Setiap organisasi memiliki prosedur dan persyaratan sendiri-

sendiri. Sebagai misal, untuk menjadi anggota organisasi sepakbola putri Mataram, tentunya harus memenuhi syarat sesuai tuntutan dalam cabang olahraga sepakbola.

3) Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

Semakin banyak anggota dalam organisasi, maka semakin banyak pula permasalahan yang timbul. Untuk mengatasi masalah yang timbul dalam suatu organisasi, suatu organisasi mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh semua pengurus dan anggota organisasi. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan landasan pokok untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dan merupakan petunjuk kearah mana suatu organisasi akan dibawa.

Dalam suatu organisasi olahraga perlu adanya aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua pengurus dan anggota agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

4) Rencana Kerja

Rencana kerja merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam suatu organisasi. Dapat dikatakan bahwa, kegagalan berorganisasi dapat terjadi pada organisasi karena tidak jelasnya rencana kerja. Rencana kerja harus disusun secara periodik serta jelas, langkah-langkah apa yang akan ditempuh guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan dibuat rencana kerja yang jelas, maka setiap pengurus organisasi tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

5) Anggaran Belanja

Anggaran belanja merupakan salah satu bentuk dari berbagai rencana kerja yang telah disusun dalam organisasi. Dalam menyusun anggaran belanja harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dari organisasi. Anggaran belanja yang dibuat hendaknya bersifat realistis, luwes, dan kontinyu dan harus mampu

mengatasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi tetapi dapat berubah sesuai dengan keadaan, serta jangan sampai anggaran belanja yang dibuat tidak sesuai perhitungan yang sudah direncanakan, karena kalau salah perhitungan akan sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi.

7. Prasarana dan Sarana

Dalam setiap cabang olahraga memang secara khusus mempunyai prasarana dan sarana tersendiri. Demikian pula dalam olahraga sepakbola, keadaan prasarana dan sarana yang mendukung sangat diperlukan untuk memperlancar dalam melakukan kegiatan.

Di dalam berolahraga tidak cukup hanya mengandalkan kesiapan fisik yang baik saja, tetapi juga didukung prasarana dan sarana yang memungkinkan olahraga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Terutama untuk mencapai prestasi maksimal, akan dipengaruhi adanya prasarana dan sarana yang memadai. Dengan prasarana dan sarana yang baik, akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam memberikan program latihan. Begitu juga bagi atlet akan bergairah dan bersemangat dalam melakukan latihan. Sedangkan prasarana dan sarana yang diperlukan dalam sekolah sepakbola adalah lapangan latihan, ruang kelas untuk latihan teori, kesekretariatan, transportasi dan prasarana lain yang mendukung.

Prasarana dan sarana yang baik menurut Jhon. D. Tenang (2007: 35-38) yaitu:

- a. Bola
Bola terbuat dari kulit atau bahan lain yang telah disetujui FIFA. Ukuran lingkarannya harus 27-28 inchi dengan berat 14-16 ons. Bola tidak boleh diganti selama pertandingan berlangsung tanpa seizin wasit.
- b. Sepatu sepakbola
Sepatu sepak bola menggunakan *pacek* atau *gem* pada bagian alas sepatu. Sepatu harus disesuaikan dengan bentuk permukaan dan kondisi lapangan. Untuk lapangan artifisial atau sintesis (buatan), sepatu karet diperbolehkan.
- c. Lapangan Permainan
Pertandingan sepak bola biasanya dimainkan di lapangan rumput. Namun, di beberapa Negara maju seperti Eropa mulai menggunakan lapangan

sintesis atau buatan. Beberapa hal yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran panjang 90m-120m dan lebar 45-90m
- 2) Untuk pertandingan internasional, ukuran lapangan berbeda, yakni dengan panjang 100m-110m dan lebar 64m-75m.
- 3) Lebar garis lapangan tidak boleh lebih dari 12 cm.
- 4) Radius lingkaran tengah adalah 9,15m.
- 5) Tiang gawang berukuran 7,32m x 2,44m ; Lebar tiang gawang tidak boleh lebih dari 12cm dan harus berwarna putih. Tiang gawang dibuat dari bahan yang tidak membahayakan.

Gambar 2. Lapangan Sepak Bola
(Soekatamsi, 2000:53)

8. Prestasi

Dalam setiap cabang olahraga prestasi yang maksimal merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh klub dan pemain. Kenyataan menunjukkan bahwa

prestasi yang dicapai oleh klub akan mengharumkan nama klub itu sendiri serta para pemainnya didalamnya dan juga pelatih yang menanganinya. Untuk mencapai tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena memerlukan waktu yang lama, sumber dana yang besar dan prasarana dan sarana yang memadai.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pencapaian prestasi maksimal dalam olahraga antara lain pemain, pelatih, dan lain-lain. Faktor pemain menjadi faktor utama dalam pencapaian prestasi maksimal karena pemain menjadi pelaku utama dalam pertandingan. Begitu pula dalam sepak bola pemain dituntut harus mempunyai keterampilan sepak bola secara menyeluruh. Tugas dan tanggung jawab pelatih dalam sekolah sepak bola sangat dominan, untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang pelatih haruslah kompeten dengan membekali diri dengan hal-hal yang berhubungan tugasnya.

Menurut Timo Scheunemann (2008:17-21) ada empat faktor seseorang mendapatkan prestasi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1) Faktor Genetik

Ilmu genetika atau penelitian ilmiah mengenai perwarisan *genes* dari satu generasi ke generasi berikutnya mengajarkan bahwa kemampuan fisik dan postur tubuh seseorang banyak dipengaruhi oleh warisan *genes* dari orangtuanya. Dengan demikian postur tubuh yang terlalu kecil ataupun besar dapat berpengaruh buruk terhadap keterampilan seseorang.

2) Faktor Kedisiplinan

Faktor ini adalah faktor penting dalam perkembangan seorang pemain. Tanpa kemauan untuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi di dalam berlatih dan menerapkan latihan/ajaran yang diberikan, tidak mungkin seorang pemain bisa mencapai potensinya.

3) Faktor Latihan

Faktor inilah yang menonjolkan peran seorang pelatih dengan jelas sekali. Pemain perlu diarahkan untuk berlatih dengan benar. Di sinilah peran pelatih

dibutuhkan secara nyata. Dengan program yang terarah pelatih membentuk baik tim maupun individu.

4) Faktor Keberuntungan

Diakui atau tidak faktor keberuntungan memainkan peran yang besar dalam kehidupan. Akan tetapi keberuntungan itu sedikit banyak bisa dipaksakan. Artinya pelatih harus lebih aktif mencari dukungan dari berbagai pihak untuk memperluas jaringan sehingga memudahkan pembinaan.

B. Kerangka Pemikiran

Sepakbola merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia. Pada prinsipnya sepakbola adalah permainan beregu yang beranggotakan 11 orang dengan tujuan utama adalah memasukkan bola ke dalam gawang. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu proses dan teknik setiap pemain. Maka untuk mendapatkan teknik yang sempurna perlu adanya latihan, untuk anak-anak latihan dapat dilakukan di sekolah sepak bola.

Sekolah sepak bola adalah wadah untuk membina dan melatih anak-anak mulai dari umur 6 th-15 th ke atas untuk dapat lebih jauh mengenal permainan sepak bola dan menguasai teknik-teknik bermain sepak bola.

Di Indonesia banyak terdapat sekolah-sekolah sepak bola tapi hanya sedikit yang mampu berprestasi di tingkat internasional, salah satu contoh adalah VILLA 2000 yang merupakan sekolah sepak bola yang bisa digunakan sebagai acuan dalam segi prestasi.

Kaitannya dengan penelitian ini akan mengetahui lebih jauh tentang VILLA 2000. Dalam hal ini perkembangan VILLA 2000 dapat diketahui melalui keadaan organisasi, pembinaan pemain, pelatihan, dan yang perlu diperhatikan adalah kelanjutan dari pemain yang berkualitas. Selain itu juga dari segi prasarana dan sarana yang mendukung latihan. Jika unsur-unsur tersebut berfungsi dengan baik dan dapat saling menjalin kerjasama antara satu dengan yang lain maka kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik. Keadaan unsur-unsur pendukung kegiatan olahraga yang baik, maka kegiatan olahraga akan dapat berkembang dengan baik, sehingga prestasi yang tinggi dapat dicapai. Namun sebaliknya jika

unsur-unsur pendukung dalam kondisi yang tidak baik, suatu klub tidak dapat berkembang dan tujuan dari klub tidak dapat tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh berbagai keterangan yang di butuhkan dalam pemecahan masalah, maka penelitian akan di laksanakan di VILLA 2000 Football Academy dengan alamat di jl. Sinta Raya Blok DA No.4 Vila Pamulang Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2008. Perincian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 18 November 2008 : Interview dengan General Manager & pelatih.
2. Tanggal 19 November 2008 : Observasi dokumen, prasarana dan sarana.
3. Tanggal 20 November 2008 : Observasi pelaksanaan latihan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, ditetapkan berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu memilih metode penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode yang dipilih dan dipakai adalah penelitian deskriptif dengan metode survey.

Pengertian penelitian deskripsi menurut Sumadi Suryabrata (2003-76) adalah "Penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian". Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.

Adapun prosedur penelitian yang diteliti meliputi :

1. Langkah pertama : Orientasi.
2. Langkah kedua : Menetapkan hari pelaksanaan pengambilan data.
3. Langkah ketiga : Mengadakan wawancara atau interview.
4. Langkah keempat : Mengadakan observasi dan pemotretan.
5. Langkah kelima : Penyusunan Laporan

C. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pada sumber data yang ada, yang meliputi: 1) Pengurus, 2) Pelatih, 3) Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan VILLA 2000.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis dokumentasi.
2. Observasi
3. Wawancara

Adapun sebagai analisis dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan VILLA 2000 Football Academy meliputi:

1. Struktur organisasi VILLA 2000.
2. Kurikulum pembinaan VILLA 2000.
3. Data Pelatih VILLA 2000.
4. Data pemain VILLA 2000.
5. Prestasi yang diraih VILLA 2000.

Adapun bahan observasi yang diamati untuk mengumpulkan data dari VILLA 2000 Football Academy meliputi:

1. Latihan yang dilaksanakan di VILLA 2000.
2. Sarana dan Prasarana di VILLA 2000.

Adapun sebagai bahan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digali dari VILLA 2000 Football Academy meliputi :

1. Struktur organisasi di VILLA 2000.
2. Pembinaan yang dilakukan di VILLA 2000, serta kelanjutan dari pemain yang berkualitas.
3. Program latihan yang diterapkan di VILLA 2000.
4. Keberadaan pelatih di VILLA 2000.
5. Keberadaan pemain di VILLA 2000.
6. Perekrutan pemain VILLA 2000.
7. Prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan pembinaan dan pelatihan di VILLA 2000.
8. Prestasi dari VILLA 2000.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian, karena dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif.

Langkah-langkah analisis kualitatif menurut Hidarani Nawawi & Mimi Martini (1993:189-192) adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data/informasi
2. Pengolahan atau analisis, dilakukan untuk menemukan makna setiap data, hubungan antara satu data dengan yang lainnya dan memberikan tafsirannya yang dapat diterima akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.
3. Menemukan konsep pemecahan masalah, tapi pemecahan konsep tersebut tidak otomatis akan dijadikan saran-saran tindakan, karena harus diuji lebih dahulu dengan interpretasi data hasil pengolahan.
4. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian yaitu profil VILLA 2000 Football Academy, data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi VILLA 2000 Football Academy, pelaksanaan pembinaan, program latihan, keberadaan pelatih, keberadaan pemain, perekrutan pemain, sarana dan prasarana yang digunakan di VILLA 2000 Football Academy, prestasi dari VILLA 2000 Football Academy. Adapun deskripsi data masing-masing permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi VILLA 2000 Football Academy

Sebelum berubah menjadi sekolah sepak bola pada tahun 2003, VILLA 2000 adalah perkumpulan pecinta sepak bola di vila Pamulang yang terbentuk pada tahun 2000. Setelah mengalami proses yang panjang pada tahun 2003 VILLA 2000 berubah fungsi menjadi sekolah sepak bola dengan nama VILLA 2000 Football Academy. Karena telah beralih fungsi menjadi suatu organisasi maka dibentuk pula kepengurusan untuk menjalankan VILLA 2000 Football Academy. Tetapi sebelum itu seluruh pengurus dan staf pelatih di VILLA 2000 Football Academy dikirim ke Inggris untuk mendapatkan ilmu tentang manajemen dan kepelatihan di klub West Ham United.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus VILLA 2000 Football Academy susunan pengurus dalam VILLA 2000 Football Academy adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur : Ferry Paulus
2. Sekjen : Asher Siregar
3. Bendahara : Gatot Ginandjar

- 4. Operasional : Rudi Darmawan
- 5. Sarana Prasarana : Rangga N
- 6. Teknik : Iwan Setiawan
- 7. Relationship : Raymond Lesnusa
- 8. General Manager : Ganesha Putera

Sejak berdiri menjadi sekolah sepak bola pada tahun 2003 pengurus VILLA 2000 tidak banyak mengalami perubahan dalam struktur organisasinya. Berdasarkan struktur organisasi VILA 2000 Football Academy maka dapat dilihat bahwa organisasinya tersusun rapi dan dikelola secara profesional. Karena adanya kepengurusan yang dikelola secara profesional maka dalam proses perkembangannya VILLA 2000 Football Academy tidak banyak mengalami kendala dalam organisasinya.

b. Sumber Dana

Dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dapat dikatakan, organisasi dapat berjalan atau tidak dipengaruhi oleh dana yang dimilikinya. Untuk menunjang kegiatan di VILLA 2000 Football Academy tidak terlepas dari dana yang memadai.

Adapun sumber pendanaan VILLA 2000 Football Academy diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- 1) Sponsor.
- 2) Pendaftaran siswa baru yang akan bergabung dengan VILLA 2000.
- 3) Iuran bulanan dari siswa yang berlatih di VILLA 2000.
- 4) Penjualan merchandise VILLA 2000.

Dari sumber dana yang diperoleh secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran
 - a) Pamulang Academy – Rp.400.000,-
 - b) Lebak Bulus Academy – Rp.500.000,-
- 2) Iuran bulanan
 - a) Pamulang Academy – Rp.60.000,-
 - b) Lebak Bulus Academy – Rp.300.000,-

Dana yang diperoleh dari banyak sektor membuat VILLA 2000 Football Academy tidak banyak mengalami kendala dalam menjalankan organisasi terutama masalah pendanaan.

2. Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy

Untuk pembinaan di VILLA 2000 Football Academy terdapat pengelompokan-pengelompokan berdasarkan umur dari siswa yang berlatih. Kelompok-kelompok umur yang ada di VILLA 2000 Football Academy adalah sebagai berikut :

- 1) Junior F (6-8 tahun)
- 2) Junior E (9-10 tahun)
- 3) Junior D (11-12 tahun)
- 4) Junior C (13-14 tahun)
- 5) Junior B (15-16 tahun)
- 6) Junior A (17-18 tahun)

Latihan dilaksanakan hari senin – sabtu pukul 14.30 – 18.00, dalam satu hari ada 2 (dua) kelompok yang berlatih VILLA 2000 Football Academy. Latihan yang dilaksanakan menurut jadwal masing-masing kelompok.

Jadwal latihan VILLA 2000 Football Academy adalah sebagai berikut :

Senin : 14.30 – 16.00, Junior E, F

16.00 – 18.00, Junior A, B

Selasa : 14.30 – 16.00, Junior D

16.00 – 18.00, Junior C

Rabu : 14.30 – 16.00, Junior E, F

16.00 - 18.00, Junior A, B

Kamis : 14.30 – 18.00, Junior D

16.00 – 18.00, Junior C

Jumat : 14.30 – 16.00, Junior E, F

16.00 – 18.00, Junior A, B

Sabtu : 14.30 – 16.00, Junior D

16.00 – 18.00, Junior C

Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy bersifat terikat, artinya setiap siswa yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy tidak bisa berlatih atau bertanding untuk tim lain tanpa persetujuan dari pihak VILLA 2000 Football Academy.

Dalam setiap tahunnya ada beberapa event yang wajib atau menjadi prioritas utama untuk diikuti oleh VILLA 2000 Football Academy, yaitu :

- 1) Divisi III Liga Indonesia
- 2) Suratin Cup
- 3) Medco Cup
- 4) Danone Cup
- 5) Pengda Cup
- 6) Pengcab Cup

Selain beberapa event yang wajib diikuti ada juga beberapa event yang diselenggarakan di Indonesia yang di ikuti oleh VILLA 2000 Football Academy. Selain untuk mendapatkan prestasi juga untuk melihat hasil dari pembinaan yang telah dilaksanakan.

3. Program Latihan VILLA 2000 Football Academy

a. Pelaksanaan Program Latihan

Sesuai dengan kelompok umur yang ada di VILLA 2000 Football Academy, program latihan yang diberikan juga dibedakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh VILLA 2000 Football Academy yang berkiblat pada sepakbola Eropa, karena sebelum berubah menjadi sekolah sepakbola seluruh pengurus dan staf pelatih dikirim ke klub sepakbola Inggris West Ham United untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu kepelatihan dan manajemen untuk menjalankan atau mengelola sekolah sepakbola. Oleh karena itu pembinaan dan program latihan yang ada di VILLA 2000 Football Academy sedikit banyak meniru sepakbola Eropa. Berikut kurikulum yang ada di VILLA 2000 Football

Academy yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan latihan pada pemain dari junior F sampai dengan junior A:

Tabel 1. Kurikulum VILLA 2000 Football Academy

Kelompok Usia	TEKNIK	TAKTIK	FISIK	PSIKOLOGIS
JUNIOR F E	<ul style="list-style-type: none"> · Dribbling · Short Passing · Ball Control · Shooting 	Pemahaman konsep permainan: <ul style="list-style-type: none"> - Cetak gol - Cegah lawan cetak gol Pemahaman Aturan	<ul style="list-style-type: none"> · Kemampuan Atletik · Coordination · Agility 	<ul style="list-style-type: none"> · Tanamkan kecintaan pada sepak bola · Belajar berkelompok, Menghargai dan dihargai orang lain · Fair Play
JUNIOR D <i>Golden Age of Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> · Variasi dribbling (dengan perubahan arah dan kecepatan) · Variasi Passing · Variasi Ball Control (dgn berbagai organ tubuh) · Shooting · Heading · Semua dilakukan under pressure 	<ul style="list-style-type: none"> · Running into space (utk meninggalkan lawan dgn mengubah arah dan kecepatan) · Kombinasi antara 2-3 pemain (combination play) · Positive play 	<ul style="list-style-type: none"> · Coordination · Agility · Speed (tanpa bola dan dengan bola, menggunakan permainan) 	<ul style="list-style-type: none"> · Percaya diri · Konsentrasi · Fair Play
JUNIOR C <i>Masa puber Age of Crisis</i>	<ul style="list-style-type: none"> · Memelihara semua semua teknik dari junior D · Sulit belajar teknik baru, sebab dalam masa pubertas, dimana proporsi tubuh sedang tak 	<ul style="list-style-type: none"> · Use of Space · Positional Play · Group Tactics (unit) untuk defense dan offense 	<ul style="list-style-type: none"> · Coordination · Agility · Speed · Basic Endurance · Basic Strength (dgn kekuatan beban tubuh, atau dgn medicine ball) · Semua aspek di atas penting untuk 	<ul style="list-style-type: none"> · Kemandirian · Kedewasaan berpikir · Fair play

	seimbang		menyiapkan pemain adaptasi dengan tubuh yang lebih besar	
JUNIOR B A	· Menyempurnakan teknik dan menyesuaikan sesuai dengan tuntutan posisi dan permainan	· Individual,group dan team tactics · Positional play · Chance of rhytm/tempo · Ball oriented defense/zonal defense · Switch play · Built up attack · Direct play · Flank play · Counter attack · Team shape	· Coordination ·Agility · Speed · Endurance-stamina · Strength · Dan semua aspek fisik lainnya untuk menunjang penampilan dalam kompetisi	· Tanggung jawab · Berpikir ke depan · Kesadaran diri · Fair play

Dalam pelaksanaan program latihan selalu dipantau perkembangan dari tiap-tiap pemain oleh pelatih yang menanganinya. Setiap 3 bulan sekali para orang tua dan pemain sendiri diberikan laporan hasil latihan selama 3 bulan. Laporan berisi tentang perkembangan pemain selama menjalani latihan selama 3 bulan. Diharapkan dari laporan tersebut pemain mampu meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik lagi.

Selain dengan laporan hasil perkembangan pemain selama latihan, untuk mengetahui perkembangan latihan dan penerapan hasil latihan VILLA 2000 juga mengadakan try-out maupun try-in dengan SSB lain yang berada di Tangerang dan sekitarnya.

b. Periodisasi Latihan

Setiap mengikuti kompetisi khususnya kompetisi wajib VILLA 2000 Football Academy selalu menggunakan periodisasi latihan yang bertujuan untuk mendapatkan penampilan terbaik pada saat berlangsungnya kompetisi. VILLA 2000 Football Academy lebih banyak menggunakan persiapan jangka pendek dalam mengikuti kompetisi karena persiapan jangka pendek dirasa paling efektif

untuk diterapkan pada siswa atau pemain-pemain yang akan bertanding. Berikut merupakan tabel periodisasi latihan yang digunakan oleh VILLA 2000 Football Academy.

Tabel 2. Periodisasi Latihan untuk Piala Suratin

APRIL				MEI		
I	II	III	IV	V	VI	VII
Persiapan Umum		Persiapan Khusus		Pra-Kompetisi		Kompetisi
Kekuatan umum, Teknik		Kekuatan maksimal, Teknik khusus		Power, Teknik & taktik		Pertandingan

Penjabaran periodisasi latihan VILLA 2000 adalah sebagai berikut :

- Bulan April minggu I & II adalah tahap persiapan umum, yang meliputi latihan kekuatan umum dan teknik. Dengan perbandingan latihan fisik dan teknik adalah 2 : 1 untuk latihan fisik.
- Bulan April minggu III & IV adalah tahap persiapan khusus, yang meliputi latihan kekuatan maksimal dan teknik khusus. Dengan perbandingan latihan fisik dan teknik adalah 2 : 1 untuk latihan teknik.
- Bulan Mei minggu I & II adalah tahap pra-kompetisi, yang meliputi pemeliharaan kekuatan maksimal, teknik dan taktik. Dalam tahap ini selama 2 minggu penuh para pemain menjalani pemusatan latihan dan tidak diperbolehkan meninggalkan VILLA 2000 Football Academy.
- Bulan Mei minggu III kompetisi sudah berjalan.

4. Keberadaan Pelatih VILLA 2000 Football Academy

a. Jumlah Pelatih

Pelatih dan pemain adalah unsur yang utama dalam pembinaan olahraga. Dalam pembinaan olahraga prestasi, maka perlu dibuat inventarisasi pelatih maupun pemain. Pelatih VILLA 2000 Football Academy di dapatkan dari mantan

pemain VILLA 2000 yang dirasa sudah tidak memungkinkan lagi untuk mencapai prestasi maksimal. Tujuan utama perekrutan pelatih yang berasal dari mantan pemain VILLA 2000 adalah, supaya pelatih yang baru tidak mengubah sistem latihan yang telah diterapkan di VILLA 2000 Football Academy. Semua pelatih di VILLA 2000 Football Academy mempunyai sertifikat kepelatihan dari AFC dan PSSI.

Adapun pelatih VILLA 2000 Football Academy sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nama Pelatih VILLA 2000 Football Academy

No	Nama	Jabatan	Sertifikasi
1	Aryadi Dogo	Pelatih Junior E	Lisensi D
2	Jauhari Yusuf	Pelatih Junior F	Lisensi D
3	Yopi Riwu	Pelatih Junior D	Lisensi C
4	Ridho	Pelatih Junior C	Lisensi C
5	Barry Ahmad	Pelatih Junior B	Lisensi C
6	Blitz T	Pelatih Junior A	Lisensi B
7	Herman	Pelatih kiper	Lisensi D
8	Troy Patiiselano	Pelatih fisik	-

Keterangan: Lisensi D : Lisensi pelatih tingkat 1 atau dasar

Lisensi C : Lisensi pelatih tingkat 2

Lisensi B : Lisensi pelatih tingkat 3

Lisensi A : Lisensi pelatih tingkat 4 atau Lanjut

5. Keberadaan Pemain di VILLA 2000 Football Academy

a. Jumlah Pemain

Pemain adalah subyek pembinaan yang utama di VILLA 2000 Football Academy. Dalam kurun waktu 2003-2008 VILLA 2000 Football Academy telah mempunyai lebih dari 1000 pemain yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy. Tetapi untuk saat ini pemain yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy keseluruhan dari semua kelompok umur yang ada jumlahnya ada 250

siswa aktif. Diantara pemain-pemain yang aktif berlatih ada beberapa diantaranya yang masuk Tim Nasional Indonesia di beberapa kelompok umur.

Adapun pemain-pemain VILLA 2000 Football Academy yang pernah tergabung dalam Pelatnas TimNas Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Daftar Nama Pemain VILLA 2000 Football Academy

No	Nama	TimNas	Tahun
1	Ferdiansyah	U-13	2005
2	Ivan Cahyadi	U-13	2005
3	Haidar Naufal	U-13	2005
4	Sumarna	U-14	2005
5	Donny Irvana	U-14	2005
6	Garry Setyawan	U-17	2005
7	M.Ridwan	U-17	2005
8	Daru	U-17	2005
9	Yusuf Prasetyo	U-17	2005
10	Dyanga Yureztyo	U-17	2005
11	Delton Wohon	U-16	2008
12	Fahreza Agamal	U-16	2008
13	Rudi Setiawan	U-16	2008
14	Riyan Ferdianto	U-16	2008

Selain pemain yang masuk TimNas Indonesia VILLA 2000 Football Academy juga masih memiliki banyak pemain-pemain yang memiliki skill dan teknik permainan yang baik.

6. Perekrutan Pemain

a. Perekrutan Pemain

Perekrutan pemain adalah hal yang paling utama untuk mendapatkan pemain-pemain dalam suatu sekolah sepakbola. Adapun perekrutan pemain di

VILLA 2000 Football Academy sama halnya dengan sekolah sepakbola pada umumnya yaitu dengan cara pendaftaran.

Dengan cara pendaftaran siapapun dapat masuk untuk berlatih di VILLA 2000 Football Academy, namun yang membedakan VILLA 2000 Football Academy dengan sekolah sepakbola pada umumnya adalah, setiap pemain yang masuk harus menjalani latihan di junior F terlebih dahulu selama 3 bulan, apabila dalam 3 bulan pemain tidak dapat menunjukkan perkembangan maka pemain tersebut harus berhenti latihan dari VILLA 2000 Football Academy, tetapi jika pemain dapat menunjukkan perkembangan maka pemain tersebut dapat melanjutkan berlatih di VILLA 2000 Football Academy.

Selain perekrutan pemain melalui pendaftaran di VILLA 2000 Football Academy juga menerapkan sistem transfer untuk mendapatkan pemain, pemain yang ditransfer biasanya adalah pemain dari sekolah sepakbola lain yang memiliki skill dan potensi yang baik namun bergabung di sekolah sepakbola yang kurang dapat menunjang karir pemain tersebut. Sehingga untuk menunjang karir pemain maka VILLA 2000 Football Academy melakukan transfer pada pemain tersebut dengan persetujuan dari sekolah sepakbola asal. Tetapi dalam praktiknya sistem transfer jarang digunakan oleh VILLA 2000 Football Academy.

b. Penyaluran Pemain

Di VILLA 2000 Football Academy pemain yang berprestasi dapat di salurkan ke klub-klub Liga Indonesia, karena memang itu tujuan utama dari VILLA 2000 Football Academy yaitu mencetak pemain professional.

Usaha yang dilakukan VILLA 2000 Football Academy antara lain adalah dengan mengikuti turnamen Liga Indonesia Divisi III. Dalam turnamen ini target utama bukanlah menjadi juara dan naik ke Divisi yang lebih tinggi tapi menjadi tempat transit para pemain atau lebih tepatnya mencari pengalaman bertanding bagi para pemainnya sebelum dikontrak oleh tim-tim Liga Indonesia Divisi II, I, dan utama. Tidak jarang sebelum kompetisi Divisi III berakhir pemain-pemain yang memperkuat VILLA 2000 sudah di kontrak tim lain.

Adapun pemain VILLA 2000 Football Academy yang telah dikontrak tim-tim Liga Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Pemain VILLA 2000 di Liga Indonesia

No	Nama	Klub	Divisi
1	Sopian Hadi	Persibom	Utama
2	Sugiatno	Persibom	Utama
3	Ilham Hasan	Persibom	Utama
4	Leo Saputra	Persikota	Utama
5	Julianhar	Persikota	Utama
6	Waisiatul Akmal	PSM	ISL
7	Andri Yoga	PSS	Utama
8	Muammar	PSSB	Utama
9	Iswadi	PSSB	Utama
10	Fernando	Persmin	Utama
11	Gary Setiawan	Persas	II

Selain mengikuti kompetisi Divisi III Liga Indonesia, untuk menyalurkan pemain-pemain lain usia junior VILLA 2000 Football Academy juga mengirimkan pemainnya untuk mengikuti coaching clinic yang diadakan oleh klub-klub profesional dari luar negeri di Indonesia. Dengan begitu bakat dari pemain bisa terpantau oleh pencari bakat dari tim-tim yang mengadakan coaching clinic tersebut.

7. Prasarana dan Sarana

Kelancaran kegiatan di VILLA 2000 Football Academy tidak terlepas dari prasarana dan sarana yang memadai. Dengan adanya prasarana dan sarana yang memadai, maka kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, prasarana dan sarana yang tidak memadai, maka kegiatan pembinaan tidak dapat berjalan lancar.

Sebenarnya, VILLA 2000 Fotball Academy sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pembinaan. Namun, dari pengurus sendiri masih merasa sarana dan prasarana yang ada masih belum cukup untuk menunjang kegiatan pembinaan di VILLA 2000 Fotball Academy. Salah satu kendala utama pengurus adalah masalah sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang untuk latihan. Pengurus masih mengusahakan untuk menambah lagi lapangan untuk latihan. Cara yang telah ditempuh antara lain dengan membuka cabang di Lebak Bulus. Lapangan latihan yang ada di pusat latihan VILLA 2000 Football Academy di Pamulang mulai mengalami kerusakan karena pemakaian lapangan yang berlebihan, digunakan setiap hari tanpa ada istirahat. Selain membuka cabang di Lebak Bulus VILLA 2000 Football Academy juga melakukan pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang ada setiap tahunnya, untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap terjaga kualitasnya dan tetap dapat digunakan untuk kegiatan pembinaan.

Selain lapangan keadaan sarana dan prasarana di VILLA 2000 Football Academy cukup baik dan memadai untuk latihan. Jumlah dan kualitasnya sangat memadai dan sesuai dengan pemain-pemain yang berlatih di VILLA 2000 Fotball Academy. Di setiap sesi latihan setiap 2 pemain memakai 1 bola, selain pemain banyak mempraktekkan juga dapat mempercepat penguasaan teknik untuk pemain. Selain bola dan gawang yang digunakan untuk latihan juga terdapat alat-alat yang digunakan untuk latihan fisik dan semua alat-alat tersebut kondisinya juga masih sangat baik dan layak untuk digunakan dalam latihan.

8. Perkembangan Prestasi

Setiap tahun VILLA 2000 Football Academy selalu mengikuti kompetisi dan kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan oleh PSSI. Bahkan dari pihak lain di luar PSSI. Semua itu merupakan wujud dukungan dan peran serta VILLA 2000 Football Academy dalam kegiatan dan program kerja yang nantinya bisa memberikan sumbangan atlet-atlet untuk PSSI guna meningkatkan dan memajukan prestasi PSSI.

Setelah terbentuk menjadi sekolah sepakbola tahun 2003 sampai sekarang tiap-tiap kejuaraan yang diikuti oleh VILLA 2000 Football Academy selalu menghasilkan atau meraih juara. Jika di tinjau dari hasil yang dicapai VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008 adalah meningkat, karena semakin tinggi dan bergengsi tingkat kejuaraan yang berhasil dijuarai oleh VILLA 2000 Football Academy. Prestasi yang sangat membanggakan yang pernah diraih oleh VILLA 2000 Football Academy adalah pada tahun 2008 menjuarai MUPC CUP se-Asia Pasifik, dimana kejuaraan ini diadakan oleh klub besar Manchester United dari Inggris. Dari hasil yang diraih VILLA 2000 Football Academy berhak mewakili Asia Pasifik dalam kejuaraan MUPC CUP yang diadakan di Manchester Inggris, walaupun tidak meraih juara tetapi hasil yang diperoleh cukup membanggakan.

Adapun prestasi yang dicapai oleh VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008 sebagai berikut.

Tabel 6. Prestasi VILLA 2000 Football Academy

No	Kegiatan Event	Juara	Tahun
1.	IM CUP U15	I	2004
2.	Piala Gelora Bung Karno	II	2004
3.	ASA CUP U15	I	2004
4.	PSJS U14	I	2005
5.	PSJS U16	I	2005
6.	DANONE DKI	I	2005
7.	ASSET U12	I	2005
8.	DANONE DKI	I	2006
9.	ASSET U12	I	2006
10.	BIFA CUP U10	I	2006
11.	BIFA CUP U11	I	2006
12.	BIFA CUP U12	I	2006
13.	Piala Medco	I	2007

14.	MUPC Asia Pasifik	I	2008
15.	Persijab CUP	I	2008
16.	GARUDA CUP	II	2009

Berdasarkan prestasi yang telah dicapai oleh VILLA 2000 Football Academy menunjukkan bahwa, prestasi VILLA 2000 Fotball selama kurun waktu lima tahun cukup baik. Prestasi yang telah dicapai VILLA 2000 Football Academy dari tingkat Regional, Nasional dan Internasional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang telah dikumpulkan dan disusun menurut jenisnya, kemudian dilakukan pembahasan. Berikut ini hasil pembahasan mengenai VILLA 2000 Football Academy sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di VILLA 2000 Football Academy tersusun rapi dan dikelola secara profesional mulai dari pengurus, pelatih dan pemain. Dapat dikatakan organisasi di VILLA 2000 Football Academy dalam keadaan sehat. Adanya sumber dana dari iuran bulanan pemain, pendaftaran, penjualan merchandise dan dukungan dari sponsor menjadikan VILLA 2000 Football Academy tidak banyak mengalami kendala dalam menjalankan organisasinya selama ini,

2. Pembinaan

Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy sangat baik. Hal ini karena sistem pembinaan yang mengacu pada pembinaan sepakbola di eropa, dengan melakukan pembinaan berdasarkan pengelompokan umur dan menyusun kurikulum yang baik untuk peminan tiap kelompok umurnya. Dalam pembinaan VILLA 2000 Football Academy menitik beratkan pembinaan pada empat sektor yaitu administrasi, sarana dan prasarana, pemasaran dan komunikasi, dan teknik.

3. Program Latihan

Program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy sesuai dengan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Program latihan diberikan berdasarkan kelompok umur yang ada di VILLA 2000 Football Academy. Setiap kelompok umur mempunyai tingkat kesulitan latihan yang berbeda. Dalam mengikuti setiap kompetisi VILLA 2000 Football Academy juga menerapkan periodisasi latihan untuk mendapatkan hasil latihan yang baik.

4. Keberadaan Pelatih

Pelatih VILLA 2000 Football Academy memiliki sertifikat pelatih dari AFC dan PSSI, selain mempunyai sertifikat kepelatihan dari AFC dan PSSI pelatih-pelatih VILLA 2000 Football Academy juga mampu membuat kurikulum latihan yang sangat baik karena pernah mendapatkan ilmu kepelatihan di klub West Ham United di Inggris, hal ini dibuktikan dengan makin meningkatnya prestasi dari VILLA 2000 Football Academy setiap tahunnya.

5. Keberadaan Pemain

Di VILLA 2000 Football Academy memiliki pemain-pemain dengan skill yang baik. Dalam kurun waktu lima tahun sudah banyak pemain dari VILLA 2000 Football Academy yang masuk dalam tim Nasional Indonesia di berbagai kelompok umur. Selain itu juga banyak pemain VILLA 2000 Football Academy yang sudah bermain untuk klub-klub Liga Indonesia. Dari fakta diatas dapat dikatakan pelatih dan pemain di VILLA 2000 Football Academy dalam kondisi yang cukup baik.

6. Perekrutan Pemain

Perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy sama halnya dengan sekolah sepakbola pada umumnya yaitu melalui pendaftaran, tetapi yang membedakan VILLA 2000 Football Academy dengan sekolah sepakbola lain adalah setiap pemain yang mendaftar harus mengikuti latihan di junior F selama 3

bulan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kelayakan pemain bergabung dalam latihan di VILLA 2000 Football Academy. Selain melalui pendaftaran VILLA 2000 Football Academy juga menerapkan sistem transfer untuk perekrutan pemain. Hal ini dilakukan pada pemain yang mempunyai potensi untuk berkembang namun berlatih di sekolah sepakbola yang kurang dapat menunjang karir pemain tersebut.

7. Prasarana dan Sarana

Sarana dan prasarana di VILLA 2000 Football Academy sebenarnya cukup baik, tapi kendala utama yang dihadapi adalah kualitas lapangan latihan yang ada mulai menurun karena digunakan setiap hari tanpa ada waktu istirahat. Selain itu makin banyaknya pemain yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy menjadikan masalah tersendiri dalam hal pengadaan lapangan latihan, untuk menanggulangi hal itu VILLA 2000 Football Academy mulai membuka cabang di Lebak Bulus. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk latihan selain lapangan semua dalam kondisi yang baik dan layak digunakan untuk pembinaan pemain.

8. Perkembangan Prestasi

Prestasi yang dicapai oleh VILLA 2000 Football Academy selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dibuktikan dengan menjuarai kompetisi-kompetisi regional, nasional, bahkan internasional. Di samping itu juga, ada beberapa pemain dari VILLA 2000 Football Academy yang masuk menjadi pemain di tim Nasional junior. Dari sini dapat dikatakan bahwa perkembangan prestasi dari VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Peningkatan prestasi tidak hanya dari jumlah trophi kejuaraan tapi juga kualitas dan gengsi kejuaraan yang diraih. Dari sejumlah prestasi yang telah diraih juara I MUPC Asia Pasifik adalah prestasi yang paling membanggakan karena VILLA 2000 Football Academy secara otomatis menjadi wakil Asia Pasifik di kejuaraan MUPC di Manchester Inggris.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Bedasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keadaan organisasi VILLA 2000 Fotball Academy sehat. Unsur-unsur yang terdapat dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sumber dana yang berasal dari berbagai pihak membantu organisasi tetap berjalan dengan baik.
2. Pembinaan di VILLA 2000 sangat baik. Secara khusus VILLA 2000 Football Academy melakukan pengelompokan umur dan melaksanakan pembinaan berdasarkan kelompok umur yang ada sesuai dengan usia dan kemampuan fisiologis pemain.
3. Program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Semua latihan sudah ditentukan di kurikulum yang dibuat khusus oleh tim pelatih di VILLA 2000 Football Academy. Latihan yang diberikan berdasarkan kelompok umur yang ada di VILLA 2000 Football Academy.
4. Keadaan pelatih di VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Pelatih di VILLA 2000 Football Academy memiliki sertifikat kepelatihan dari PSSI dan AFC. Di samping itu pelatih-pelatih di VILLA 2000 Football Academy juga mempunyai pengalaman belajar ilmu kepelatihan di klub West Ham United di Inggris.
5. Keadaan Pemain di VILLA 2000 Football Academy cukup baik. Banyak pemain dari VILLA 2000 Football Academy yang masuk Tim Nasional Indonesia di berbagai kelompok umur, selain itu sudah banyak pula pemain-pemain dari VILLA 2000 Football Academy yang dikontrak oleh klub-klub Liga Indonesia.
6. Perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy sangat baik. Perekrutan dilakukan melalui pendaftaran, setelah pendaftaran pemain harus menjalani

latihan di junior F selama 3 bulan untuk mengetahui kelayakan pemain agar dapat bergabung dengan VILLA 2000 Football Academy. Selain pendaftaran perkrutan pemain juga melalui transfer.

7. Prasarana dan sarana di VILLA 2000 Football Academy secara umum cukup baik, tapi kualitas lapangan latihan mulai menurun karena semakin banyaknya pemain yang berlatih di VILLA 2000 Football Academy dan terbatasnya lapangan latihan yang dimiliki oleh VILLA 2000 Football Academy.
8. Perkembangan prestasi VILLA 2000 Football Academy dari tahun 2003-2008 sangat baik. Prestasi yang dicapai VILLA 2000 Football Academy terdiri dari prestasi tingkat regional, nasional dan Internasional.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa, perkembangan prestasi VILLA 2000 Football Academy sangat baik. Pencapaian tersebut tentunya didukung oleh unsur-unsur pendukung yang baik. Unsur-unsur yang baik di antaranya: Organisasi yang dikelola secara profesional, sumber dana yang cukup, pembinaan yang baik, prasarana dan sarana yang memadai. Dengan unsur-unsur yang baik tersebut maka tidak diragukan lagi prestasi dari VILLA 2000 Football Academy terus mengalami peningkatan.

Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi VILLA 2000 Football Academy untuk lebih meningkatkan kualitas unsur-unsur pendukung prestasi VILLA 2000 Football Academy. Selain itu juga dapat digunakan sebagai contoh untuk sekolah sepakbola yang lain khususnya yang berada di daerah untuk dapat membenahi unsur-unsur yang mendukung kegiatan dalam sekolah sepakbola sehingga dapat tercapai prestasi yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Selain dapat digunakan oleh VILLA 2000 Football Academy dan sekolah-sekolah sepakbola di Indonesia pada umumnya dan daerah pada khususnya, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan pedoman bagi PSSI dan klub-klub Liga Indonesia untuk meningkatkan pembinaan pemain usia dini sehingga di masa mendatang akan muncul pemain-pemain hebat dari Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi dapat diajukan saran kepada VILLA 2000 Football Academy sebagai berikut:

1. Organisasi di VILLA 2000 Football Academy harus dipertahankan dan ditingkatkan kinerjanya, sehingga kegiatan di VILLA 2000 Football Academy berjalan semakin baik.
2. Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy perlu ditingkatkan lagi agar semakin banyak lagi pemain-pemain VILLA 2000 Football Academy yang masuk di tim Nasional dan klub-klub liga Indonesia.
3. Program latihan di VILLA 2000 Football Academy harus dipertahankan karena program latihan yang ada sudah cukup baik untuk sekolah sepakbola di Indonesia.
4. Pelatih dan pemain di VILLA 2000 Football Academy perlu lebih diperhatikan lagi, sehingga akan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap keberadaan VILLA 2000 Football Academy.
5. VILLA 2000 Football Academy hendaknya memiliki lapangan latihan tambahan, sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.
6. Prestasi yang telah dicapai VILLA 2000 Football Academy harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan pembinaan yang sistematis dan terprogram.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Wawancara untuk Pengumpulan Data

A. Struktur Organisasi

1. Kapan berdirinya VILLA 2000 Football Academy dan kenapa memakai nama VILLA 2000?
2. Apa tujuan pendirian VILLA 2000 Football Academy?
3. Bagaimana struktur organisasi dari VILLA 2000 Football Academy?
4. Jumlah anak didik di VILLA 2000 Football Academy?
5. Jumlah pelatih di VILLA 2000 Football Academy?
6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan VILLA 2000 Football Academy?
7. Darimanakah sumber pendanaan VILLA 2000 Football Academy?
8. Mungkinkah suatu saat VILLA 2000 Football Academy membuka cabang di luar daerah?

B. Pembinaan

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan di VILLA 2000 Football Academy?
2. Adakah kendala dalam pembinaan di VILLA 2000 Football Academy?
3. Apakah pembinaan di VILLA 2000 Football Academy bersifat terikat, maksudnya pemain hanya boleh berlatih di VILLA 2000 Football Academy?
4. Apakah ada pengelompokan-pengelompokan berdasarkan usia pemain?
5. Dalam 1 (satu) tahun adakah turnamen yang wajib / menjadi prioritas utama untuk diikuti oleh VILLA 2000 Football Academy?

C. Program Latihan

1. Bagaimanakah program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy?
2. Apakah jadwal latihan yang ada dirasa sudah cukup untuk pemain?
3. Jika ada kelompok berdasarkan umur, apakah ada perbedaan materi latihan?

4. Dalam sekali latihan apakah materi yang diberikan pada pemain dibatasi?
5. Dalam satu minggu apakah materi yang diberikan selalu bervariasi?
6. Adakah periodisasi latihan?
7. Untuk try-out, apakah VILLA 2000 Football Academy juga melakukan uji coba dengan SSB lokal yang ada?
8. Jika dalam pertandingan apakah pemain sudah mampu menerapkan strategi yang diberikan pelatih?

D. Profil pelatih dan pemain

1. Apakah pelatih di VILLA 2000 Football Academy sudah mempunyai sertifikat kepelatihan dari PSSI?
2. Bagaimana perekrutan pelatih di VILLA 2000 Football Academy?
3. Apakah ada pembagian tugas dari masing-masing pelatih?
4. Bagaimanakah perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy?
5. Bagaimanakah kelanjutan pemain yang sudah melewati batas usia latihan dan pemain yang berkualitas di atas pemain lain?
6. Jika ada pemain yang akan dikontrak klub liga Indonesia, apakah dari pihak VILLA 2000 Football Academy memberikan ijin?

E. Sarana dan Prasarana

1. Apakah sarana dan prasarana yang ada di VILLA 2000 Football Academy sudah memadai?
2. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di VILLA 2000 Football Academy?
3. Dalam setiap tahunnya adakah perbaikan dari sarana dan prasarana?

F. Prestasi

1. Prestasi yang apa saja pernah dicapai VILLA 2000 Football Academy?
2. Bagaimana hasil prestasi, apakah mengalami perkembangan?
3. Adakah faktor yang mempengaruhi prestasi VILLA 2000 Football academy?

Lampiran 2

Hasil Wawancara untuk Pengumpulan Data.

A. Struktur Organisasi

Peneliti :

- Kapan berdirinya VILLA 2000 Football Academy dan kenapa memakai nama VILLA 2000?

Ganesha P. (General Manager) :

- Sesuai dengan namanya VILLA 2000 terbentuk pada tahun 2000, tepatnya kapan pengurus sendiri sudah tidak begitu ingat tapi yang pasti VILLA 2000 ada pada tahun 2000. Kenapa memakai nama VILLA 2000 karena kita berada di Villa Pamulang dan berdiri tahun 2000.

Peneliti :

- Apa tujuan pendirian VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Pertama kali terbentuk VILLA 2000 adalah komunitas sepak bola warga Villa Pamulang, lalu karena berbagai faktor pada tahun 2003 Bp. Iwan Setiawan mempunyai gagasan untuk menjadikan VILLA 2000 yang sebelumnya hanya komunitas sepak bola warga villa Pamulang berubah fungsi menjadi sebuah academy sepakbola. Dan dari gagasan tersebut pada tahun 2003 terbentuklah VILLA 2000 Football Academy.

Peneliti :

- Bagaimana struktur organisasi dari VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Struktur organisasi VILLA 2000 Football Academy sangat jelas, mulai dari presiden direktur sampai dengan pelatih dan official. Semua tersusun di mempunyai tugas masing-masing.

Peneliti :

- Jumlah anak didik di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Kalau di hitung dari pertama kali VILLA 2000 Football Academy berdiri sampai sekarang sekitar 1000 orang yang pernah berlatih di VILLA 2000 Football Academy, tapi untuk saat ini anak didik yang aktif berlatih ada 250 orang dari berbagai kelompok umur.

Peneliti :

- Jumlah pelatih di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Jumlah pelatih ada 8 orang, 5 pelatih teknik dan lapangan, 2 pelatih kiper dan 1 pelatih atletik.

Peneliti :

- Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Jika ditinjau dari organisasinya VILLA 2000 Football Academy tidak begitu banyak mengalami kendala, tapi VILLA 2000 memiliki kendala di sarana dan prasarana.

Peneliti :

- Darimanakah sumber pendanaan VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Pendanaan VILLA 2000 Football Academy berasal dari banyak sektor. Yang utama dari pendaftaran, lalu ada dari iuran tiap bulan itu sudah pasti, selain itu juga ada dari sponsor dan hasil penjualan merchandise VILLA 2000 Football Academy.

Peneliti :

- Mungkinkah suatu saat VILLA 2000 Football Academy membuka cabang di luar daerah?

Ganesha P. :

- Sangat mungkin, tapi kita tidak mau kalau membuka cabang kualitasnya dibawah VILLA 2000 di Pamulang. Kita mau membuka cabang di luar daerah tetapi kualitasnya harus sama dengan yang ada di Pamulang. Kita tidak mau hanya menjual nama VILLA 2000 Football Academy tetapi juga kualitas dari latihan kita yang kita berikan.

B. Pembinaan

Peneliti :

- Bagaimana pelaksanaan pembinaan di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Pembinaan di VILLA 2000 Football Academy menitik beratkan pada empat sektor:
 - Administrasi
 - Sarana da prasarana
 - Pemasaran dan komunikasi
 - Teknik

Peneliti :

- Adakah kendala dalam pembinaan di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Untuk kendala seperti yang sudah dikatakan terdahulu bahwa kendala yang dihadapi oleh VILLA 2000 adalah sarana da prasarana.

Peneliti :

- Apakah pembinaan di VILLA 2000 Football Academy bersifat terikat, maksudnya pemain hanya boleh berlatih di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Iya, itu sudah jelas dan mungkin semua klub tidak hanya VILLA 2000 Football Academy yang melakukan hal tersebut. Tapi kita tidak bisa menahan kalau memang pemain ingin keluar dari VILLA 2000, kecuali

pemain yang sudah di kontrak sudah pasti tidak bisa meninggalkan VILLA 2000.

Peneliti :

- Apakah ada pengelompokan-pengelompokan berdasarkan usia pemain?

Ganesha P. :

- Di VILLA 2000 Football Academy terdapat beberapa kelompok umur, mulai dari usia 8 tahun, 10 tahun, 12 tahun, 14 tahun, 16 tahun, dan 18 tahun.

Peneliti :

- Dalam 1 (satu) tahun adakah turnamen yang wajib / menjadi prioritas utama untuk diikuti oleh VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Turnamen yang wajib diikuti ada beberapa tergantung dari kelompok umurnya. Di senior atau U18 VILLA 2000 selalu mengikuti Divisi III Liga Indonesia, di bawahnya ada Suratin cup. Setelah itu di junior VILLA 2000 selalu mengikuti Medco cup dan Danone cup. Selain itu ada Pengda dan Pengcab cup yang rutin diikuti VILLA 2000.

C. Progam Latihan

Peneliti :

- Bagaimanakah program latihan yang diberikan di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Di VILLA 2000 Football Academy kita menerapkan 3 latihan :
 - Latihan dasar : Teknik dasar, pemahaman konsep permainan.
 - Intermediet : Variasi teknik, pemeliharaan teknik.
 - Advance : Penyempurnaan teknik, permainan tim.

Peneliti :

- Apakah jadwal latihan yang ada dirasa sudah cukup untuk pemain?

Ganesha P. :

- Untuk jadwal latihan sudah jelas sekali belum cukup untuk pemain. Mungkin untuk usia 6-14 tahun kita tidak ada masalah karena VILA 2000 membuka cabang di Lebak Bulus. Tapi untuk usia 15-18 tahun jelas sangat kurang karena pelatih menginginkan mereka latihan 5-8 kali seminggu.

Peneliti :

- Jika ada kelompok berdasarkan umur, apakah ada perbedaan materi latihan?

Ganesha P :

- Pemberian materi jelas berbeda di setiap kelompok umur,
 - Kelompok 6-10 tahun: Latihan dasar
 - Kelompok 11-14 tahun : Intermediet
 - Kelompok 15-18 tahun : Advance

Peneliti :

- Dalam sekali latihan apakah materi yang diberikan pada pemain dibatasi?

Ganesha P :

- Dalam satu sesion latihan pembatasan materi selalu dilakukan, selain agar pemain tidak bingung juga agar pemain lebih mudah memahami. Seperti yang anda amati tadi waktu junior E berlatih, dalam satu sesion mereka hanya latihan shooting tetapi dengan banyak variasi latihan dan evaluasi gerakan.

Peneliti :

- Dalam satu minggu apakah materi yang diberikan selalu bervariasi?

Ganesha P :

- Materi yang diberikan dalam satu minggu latihan jelas bervariasi, biasanya pelatih memberikan materi berdasarkan match analysis. Di setiap akhir sesion selalu dilakukan game, dari game tersebut pelatih melakukan analisis kepada pemain. Kekurangan pemain dalam game adalah bahan untuk pelatih dalam melaksanakan latihan berikutnya.

Peneliti :

- Adakah periodisasi latihan?

Ganesha P. :

- Periodisasi latihan jelas ada, tapi untuk VILLA 2000 lebih banyak bermain di mikro. Biasanya periodisasi latihan dilakukan 2 bulan sebelum kompetisi dimulai. Sebagai contoh di Suratin cup, kita main minggu ketiga bulan Mei maka periodisasi latihan dimulai bulan April. Minggu I&II perbandingan latihan fisik dan teknik adalah 1:2, setelah itu di minggu III&IV lebih terfokus pada latihan teknik dengan perbandingan 2:1 dengan latihan fisik. Untuk Mei minggu &II latihan terfokus pada pemantapan teknik, taktik, dan mental pemain.

Peneliti :

- Untuk try-out, apakah VILLA 2000 Football Academy juga melakukan uji coba dengan SSB lokal yang ada?

Ganesha P. :

- Untuk try-out VILLA 2000 selalu melakukan try-out, selain keluar terkadang kita juga mengadakan perandingan dengan SSB lain di VILLA 2000. Selain untuk mengetahui perkembangan pemain selama latihan pertandingan seperti ini juga untuk meningkatkan mental pemain.

Peneliti :

- Jika dalam pertandingan apakah pemain sudah mampu menerapkan strategi yang diberikan pelatih?

Ganesha P. :

- Dalam pertandingan pemain mampu menerapkan strategi dari pelatih itu tergantung dari individunya.

D. Profil pelatih dan pemain

Peneliti :

- Apakah pelatih di VILLA 2000 Football Academy sudah mempunyai sertifikat kepelatihan dari PSSI?

Ganesha P. :

- Jelas, semua pelatih di VILLA 2000 Football Academy sudah bersertifikat dari PSSI setidaknya lisensi D.

Peneliti :

- Bagaimana perekrutan pelatih di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Untuk perekrutan pelatih kita lebih senang dengan regenerasi pemain. Kalau ada pemain yang berusia sudah melebihi 18 tahun tapi kemampuannya tidak berkembang atau posturnya tidak mendukung kita mengarahkan pemain tersebut untuk menjadi pelatih. Kalau pemain yang bersangkutan bersedia maka kita akan biayai sampai mendapatkan sertifikat pelatih paling tidak lisensi D. Keuntungan lainnya kita memakai cara regenerasi pemain adalah pelatih yang baru hasil regenerasi sudah mengenal betul bagaimana sistem yang ada di VILLA 2000 Football Academy jadi tidak membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem latihan kita ataupun mengubah sistem latihan yang sudah ada.

Peneliti :

- Apakah ada pembagian tugas dari masing-masing pelatih?

Ganesha P. :

- Itu sudah pasti, di VILLA 2000 setiap kelompok dilatih oleh satu pelatih. Selain pelatih teknik kita juga mempunyai pelatih kiper dan pelatih fisik.

Peneliti :

- Bagaimanakah perekrutan pemain di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Untuk perekrutan pemain kita lebih condong pada pendaftaran, jadi siapa saja bisa berlatih di VILLA 2000 Football Academy. Kita bukan academy sepakbola yang melakukan seleksi dalam mencari pemain, kita terbuka untuk siapa saja. Tapi tidak menutup kemungkinan kita merekrut pemain dari tim lain, kalau ada pemain berpotensi untuk dikembangkan di VILLA 2000 kita datangi orang tuanya kita tawarkan kontrak, jika ada persetujuan

kita akan biayai pemain tersebut dan akan memberikan pembinaan di VILLA 2000 Football Academy.

Peneliti :

- Bagaimanakah kelanjutan pemain yang sudah melewati batas usia latihan dan pemain yang berkualitas di atas pemain lain?

Ganesha P. :

- VILLA 2000 selalu mengikuti kompetisi Divisi III Liga Indonesia, disini kita tidak mengejar target juara, tapi disini adalah semacam tempat transit bagi pemain sebelum mendapatkan tawaran kontrak dari tim-tim di Divisi yang lebih tinggi. Kalau ada pemain yang belum mendapatkan tim maka kita akan berikan kesempatan bermain di Divisi III.

Peneliti :

- Jika ada pemain yang akan dikontrak klub liga Indonesia, apakah dari pihak VILLA 2000 Football Academy memberikan ijin?

Ganesha P. :

- Pasti, itu sudah pasti karena tujuan kami bukan untuk menjadi klub profesional. Tujuan utama kami adalah membina pemain dan menyalurkan kepada tim-tim liga Indonesia atau kata lainnya kami menjadikan pemain profesional.

E. Sarana dan Prasarana

Peneliti :

- Apakah sarana dan prasarana yang ada di VILLA 2000 Football Academy sudah memadai?

Ganesha P. :

- Sudah tentu belum. Seperti yang sudah kami kemukakan diatas bahwa kita mengalami kendala pada sarana dan prasarana. VILLA 2000 hanya memiliki satu lapangan latihan yang digunakan setiap hari. Lapangan yang kita miliki sekarang kondisinya sudah jauh menurun dibandingkan waktu pertama kali VILLA 2000 Football Academy berdiri.

Peneliti :

- Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Untuk sarana dan prasarana kita yang kurang memadai keadaannya adalah lapangan latihan, itu sudah jelas sekali, karena hanya ada satu dan digunakan tiap hari tanpa istirahat. Untuk lainnya kami rasa sudah cukup untuk mendukung pembinaan.

Peneliti :

- Dalam setiap tahunnya adakah perbaikan dari sarana dan prasarana?

Ganesha P. :

- Kita selalu berusaha untuk memperbaiki dengan cara perawatan. Untuk lapangan, konsultan yang membuat lapangan mengatakan kalau lapangan ingin lebih baik harus ada istirahat, tapi kita tidak bisa melakukan hal tersebut karena kalau kita istirahat anak-anak tidak latihan. Untuk menanggulangi hal tersebut kita sudah berupaya dengan berbagai cara salah satunya VILLA 2000 Football Academy sudah membuka cabang di Lebak Bulus untuk junior F-C.

F. Prestasi

Peneliti :

- Prestasi yang apa saja pernah dicapai VILLA 2000 Football Academy?

Ganesha P. :

- Untuk prestasi VILLA 2000 Football Academy cukup banyak dan salah satu yang paling membanggakan adalah juara I MUPC Asia Pasifik 2008 dari situ kita bisa mengikuti MUPC Dunia 2008 di Manchester. Selain itu masih banyak lagi prestasi-prestasi VILLA 2000 Football Academy.

Peneliti :

- Bagaimana hasil prestasi, apakah mengalami perkembangan?

Ganesha P. :

- Perkembangan sudah pasti, dari pertama VILLA 2000 berdiri tahun 2003 sampai sekarang prestasi kita terus meningkat. Dulu kita mengikuti turnamen hanya untuk mencari pengalaman bertanding, tapi lama kelamaan prestasi kita terus meningkat dan setiap mengikuti turnamen kita menargetkan juara. Di kelompok usia berapapun kita selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi dari VILLA 2000 Football Academy.

Peneliti :

- Adakah faktor yang mempengaruhi prestasi VILLA 2000 Football academy?

Ganesha P. :

- Jelas ada, bahkan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi dari VILLA 2000 Football Academy. Yang pasti faktor utama adalah pembinaan yang kami berikan di VILLA 2000 Football Academy.

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI VILLA 2000 FOOTBALL ACADEMY

